

**UPAYA GURU PAI MENGATASI SISWA *UNDERACHIEVER*
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 18
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

YOSNITA BERLIAN PURBA

NIM. 200201166

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM

BANDA ACEH 2024

**UPAYA GURU PAI MENGATASI SISWA *UNDERACHIEVER*
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 18
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

YOSNITA BERLIAN PURBA
NIM. 200201166

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Disetujui oleh:
Pembimbing


Dr. Sri Suyanta, M.Ag.
NIP: 19670961995031003

**UPAYA GURU PAI MENGATASI SISWA *UNDERACHIEVER*
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 18
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal: 06 Agustus 2024 M
Selasa, _____
1 Safar 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sri Suyanta, M.Ag.
NIP. 19670961995031003

Munajir, M.Ag.
NIP. 197302132007101002

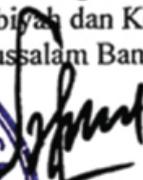
Penguji I,

Penguji II,

Dr. Saifullah Isri, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198211242009121005

Dr. Nufiar, M.Ag.
NIP. 197204122005011009

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

 
Prof. Saifullah Muli, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1973010219997031003

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yos nita Berlian Purba

NIM : 200.201166

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Mengatasi Siswa Underachiever

Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 18 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya..

Banda Aceh, 15 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Yosnita Berlian Purba
NIM. 200201166

ABSTRAK

Nama : Yosnita Berlian Purba
NIM : 200201166
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru PAI Mengatasi Siswa *Underachiever* Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 18 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 71 Halaman
Pembimbing : Dr. Sri Suyanta, M.Ag.
Kata Kunci : Perencanaan, Langkah-Langkah, Penilaian Hasil Belajar Yang Dilakukan Guru PAI

Dalam upaya membantu siswa mengatasi kesulitan guru perlu memahami segala potensi, masalah kesulitan-kesulitannya, dan latar belakang. Siswa yang mengalami *underachiever* ini disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang tua, lemah dalam berusaha, kurang motivasi keluarga, minat, kebiasaan serta pengaruh lingkungan. Oleh sebab itu, untuk mengatasi siswa *underachiever* guru PAI harus mampu mendorong keberhasilan proses belajar mengajar, dengan memahami karakter ataupun kepribadian siswa, melakukan banyak interaksi dengan siswa *underachiever*, memberikan motivasi dan membuat perencanaan, langkah-langkah, dan penilaian untuk proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perencanaan guru PAI dalam mengatasi siswa *underachiever* di SMP Negeri 18 Banda Aceh, (2) langkah-langkah guru PAI dalam mengatasi siswa *underachiever* di SMP Negeri 18 Banda Aceh, (3) penilaian guru PAI terhadap siswa *underachiever* di SMP Negeri 18 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan subjek penelitian yaitu: kepala sekolah, satu orang guru PAI, dan dua orang siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru PAI mengatasi siswa *underachiever* dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 18 Banda Aceh sudah dilaksanakan dengan baik. Perencanaan yang dilakukan adalah dengan menyiapkan bahan ajar, mengecek kehadiran, mengkondisikan kelas agar nyaman untuk belajar, mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, menyiapkan infocus dan buku ajar. Untuk langkah-langkah pelaksanaan adalah dengan mempraktikkan langsung media ajar yang sudah dirancang seperti memanfaatkan barang bekas untuk membuat produk pembelajaran. Penilaian yang dilakukan guru PAI adalah dengan memberikan tugas tambahan seperti quis, dan setoran hafalan kepada siswa *underachiever*.

MOTTO

“Saya ingat betul dengan kalimat “ mungkin kamu berada di kereta yang salah tapi, dengan ridha ibu insya Allah kamu berada di jalan yang benar”. Dan kalimat itulah yang membawa saya sampai pada titik ini. Maka dari itu saya selalu yakinkan diri untuk terus belajar sekalipun mata dan bahu saya terasa begitu berat sebab, anak pintar lucu dan shalehah itu terlahir dari rahim seorang ibu yang berkualitas”.



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah Swt. pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang sudah ditetapkan. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Selawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa perubahan untuk umatnya hingga saat ini dan kepada sahabat Rasulullah yang telah membersamai perjuangannya. Terima kasih peneliti ucapkan kepada Dosen Penasehat Akademik Dr. Sri Suyanta. M.Ag.

Skripsi ini diajukan dengan judul: **“UPAYA GURU PAI MENGATASI SISWA UNDERACHIEVER DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 18 BANDA ACEH”**. Sebagai penulis, tentulah penulis menyadari adanya skripsi ini tidak hanya jerih payah sendiri, tetapi karena ada bantuan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan bantuan, nasihat, dan bimbingannya kepada penulis, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Untuk kedua orang tua penulis ayahanda alm Buyung Purba dan ibunda Erita Mutiana, mereka memang tidak sempat merasakan duduk di bangku perkuliahan, mereka sangat berperan penting dalam menyelesaikan

perkuliahan penulis, segenap cinta dan kasih sayang yang tiada henti, dan mereka selalu mendo'akan, bekerja keras, memotivasi, memberikan dukungan dan mampu mendidik penulis. Terimakasih telah mengizinkan penulis untuk merantau jauh dan membuat penulis bangkit dari kata patah, hancur dan menyerah, sehingga penulis berada di tempat asing ini, walaupun pada akhirnya penulis harus berjuang tertatih sendirian.

2. Untuk saudara laki-laki Roy Dona Purba, kakak perempuan Mira Mutiara Purba dan Intan Sri Hardianti Purba. Terimakasih sudah menjadi penyemangat, motivator dan memberikan tanggungjawab besar ini untuk penulis, serta menjadi tempat curhat terbaik dikala penulis bimbang dengan perkuliahan.
3. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph.D., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah da Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Dr. Sri Suyanta, M.Ag. Selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing yang telah menyempatkan waktu untuk memberikan bimbingan di tengah-tengah kesibukan, dan memberikan do'a, motivasi, nasihat, arahan serta saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Rahmaniah, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 18 Banda Aceh yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, Guru dan Staf SMP Negeri 18 Banda Aceh yang telah membantu dalam memberikan data dan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat baik, Rizka Indria, Syarifah Nurazizah, Nurfaiza dan Maulidaini, terimakasih telah menjadi keluarga kedua di perantauan untuk penulis, terimakasih sudah berteman baik dari awal kuliah sampai sekarang, serta motivasi, dukungan, saran dan arahan yang tiada henti dan untuk seseorang yang tidak bisa disebut namanya, terimakasih karena telah sudi memberikan telinga untuk selalu mendengar keluh kesah penulis, memberikan motivasi, dan mendukung penulis untuk selalu sabar, bersemangat dan memberikan kasih sayang walau tak sedarah.
9. Untuk yang terakhir, kepada penulis sendiri, Yosnita Berlian Purba. Terimakasih sudah bertahan dan kuat sejauh ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat kepada peneliti dan pembaca sekian. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Banda Aceh,

Penulis,

Yosnita Berlian Purba

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

ABSTRAK	i
MOTTO	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Pembatasan Masalah	11
G. Kajian Terdahulu.....	11
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Guru PAI	15
1. Pengertian Guru PAI.....	15
2. Karakteristik Guru PAI.....	17
3. Kompetensi Guru PAI.....	18
4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI	22
B. Kesulitan Belajar	23
1. Ciri-ciri Kesulitan Belajar	24
2. Macam-macam Kesulitan Belajar	25
C. Teori Mengatasi Masalah Siswa Underachiever.....	25
1. Pengertian Underachiever	27
2. Ciri-Ciri Underachiever	29
3. Bentuk-Bentuk Underachiever.....	29
4. Faktor Siswa Underachiever	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Kehadiran Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Instrumen Pengumpulan Data	43
G. Teknik Analisis Data.....	43
H. Uji Keabsahan Data.....	45
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	47
2. Profil Sekolah.....	47
3. Visi dan Misi	48
4. Data Siswa.....	50
5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik.....	50
6. Sarana dan Prasarana.....	50
B. Hasil Penelitian	52
1. Perencanaan Guru PAI Mengatasi Siswa <i>Underachiever</i>	52
2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Guru PAI Dalam Mengatasi Siswa <i>Underachiever</i>	57
3. Penilaian Hasil Belajar Siswa <i>Underachiever</i>	61
C. Pembahasan.....	63
1. Perencanaan Guru PAI Mengatasi Siswa <i>Underachiever</i>	63
2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Guru PAI Dalam Mengatasi Siswa <i>Underachiever</i>	64
3. Penilaian Hasil Belajar siswa <i>underachiever</i>	65
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

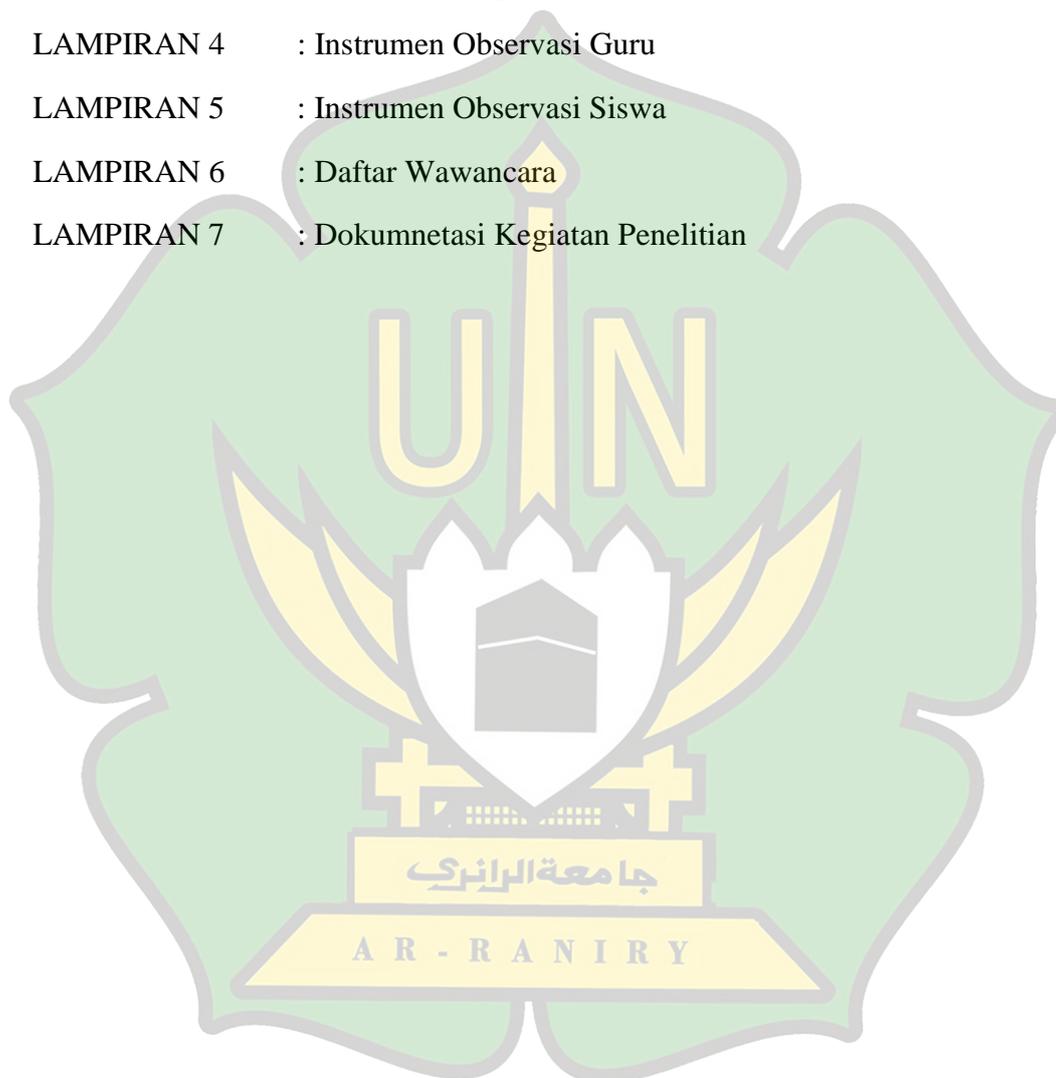
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 profil SMP Negeri 18 Banda Aceh	47
Tabel 4.2 data siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh.....	49
Tabel 4.3 keadaan pendidik dan tenaga pendidik	50
Tabel 4.4 sarana dan prasarana	51



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
LAMPIRAN 4 : Instrumen Observasi Guru
LAMPIRAN 5 : Instrumen Observasi Siswa
LAMPIRAN 6 : Daftar Wawancara
LAMPIRAN 7 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah yang dilaksanakan secara berjenjang dan terencana dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu: Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah.²

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya* (Bandung: Nuansa Aulia, 2003), h. 7.

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 86-87.

Menurut Latifah Husein guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas maupun forum secara online. Sehubungan dengan ini tugas guru tentang hendaknya memikirkan bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat belajar siswa diantaranya dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan seksama dan menyiapkan sejumlah perangkat pembelajaran yang tepat dan menyenangkan.³

Selain sebagai pendidik guru juga punya peran sebagai pembimbing. Perkembangan siswa tidak selalu mulus dan lancar, adakalanya lambat dan mungkin juga berhenti sama sekali. Dalam situasi seperti itu mereka perlu mendapatkan bantuan atau bimbingan. Dalam upaya membantu siswa mengatasi kesulitan atau hambatan yang dihadapi dalam perkembangannya, guru perlu memiliki pemahaman yang seksama tentang para siswanya, memahami segala potensi, kelemahannya, masalah kesulitan-kesulitannya, dan latar belakang. Sedangkan upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan serta mengevaluasi siswa dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri siswa, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan

³ Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Sukses Mengajar*, (Jakarta: Pustaka Diantara, 2017), h. 5.

psikomotorik (keterampilan mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan juga pendidikan menengah).

Siswa dikatakan gagal apabila tidak dapat mencapai prestasi yang semestinya, padahal dilihat dari Intelegensi ia diprediksikan mampu mencapai prestasi semestinya, akan tetapi kenyataannya tidak sesuai dengan kemampuannya. Hal ini, karena potensi-potensi yang ada pada seorang anak didik tidak dapat berkembang secara optimal, mereka yang berkecerdasan tinggi kurang mendapat rangsangan dan fasilitas dalam memenuhi kebutuhannya.

Ketidakseimbangan mental atau gangguan fungsi mental bersifat potensial (kecerdasan) seperti kurang perhatian, adanya kelainan, lemah dalam berusaha, menunjukkan kegiatan yang berlawanan, kurangnya sinergi untuk belajar karena kekurangan makanan yang bergizi, dan kesiapan diri yang kurang matang serta gangguan emosi seperti merasa tidak aman; kurang bisa menyesuaikan diri, baik dengan orang, situasi maupun kebutuhan; adanya perasaan yang kompleks (tidak karuan); perasaan takut yang berlebihan (*phobia*); perasaan ingin melarikan diri dari masalah yang dialami; dan ketidakmatangan emosi juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan khususnya yang disajikan dikelas.⁴

Peserta didik *underachiever* ini, dipandang sebagai siswa yang mengalami kesulitan belajar di sekolah, karena secara potensial mereka memiliki

⁴ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 39.

kemungkinan untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Keadaan ini biasanya dilatar belakangi oleh aspek-aspek motivasi, minat, sikap, kebiasaan belajar, ciri-ciri kepribadian tertentu dan suasana keluarga yang tidak mendukung. Sudah pasti peserta didik yang *underachiever* ini memerlukan perhatian yang istimewa dari para guru, guru pembimbing dan kepala sekolah. Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ahli psikolog menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi siswa.⁵

Fenomena seperti itulah seorang guru sangat dituntut untuk bisa memahami karakter maupun kepribadian masing-masing siswa, karena setiap pribadi individu itu berbeda dengan pribadi individu yang lainnya, berbagai ragam kesulitan ini membuat seseorang mengalami hal-hal yang kurang lebih sama dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik itu penderita yang masih kanak-kanak, remaja, atau dewasa. Orang yang mengalami kesulitan belajar ini kemungkinan akan mengalami kegagalan yang berturut-turut dalam proses akademiknya dan memiliki rasa percaya diri yang rendah. Menderita kesulitan belajar seperti ini atau hidup bersama dengan mereka, akan menimbulkan rasa frustrasi yang luar biasa.⁶

⁵ Nana Syaodi Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 38.

⁶ Khairunnisa, *Skripsi Upaya Guru PAI Mengatasi Siswa Underachiever*, Medan, (2018) h. 3.

Hal inilah yang mendorong adanya korelasi antara guru dan siswa dalam keberhasilan proses belajar mengajar, untuk memahami karakter ataupun kepribadian siswa, maka seorang guru harus sering berinteraksi dengan siswa sehingga dapat membantu masalah yang sedang dihadapi oleh siswa. Karena dalam keadaan seperti itu, individu diuntut untuk mampu menghadapi berbagai masalah seperti kemampuan menyesuaikan diri (adaptasi), perencanaan dan pemilihan pendidikan, perencanaan dan pemilihan pekerjaan, masalah hubungan sosial, keluarga, masalah-masalah pribadi dan lain sebagainya. Tidak semua individu mampu mengatasi masalahnya sendiri.⁷

Masalah tersebut juga terjadi di SMP Negeri 18 Banda Aceh. Seperti wawancara peneliti dengan guru, guru tersebut menyatakan bahwa ada beberapa masalah yang dihadapi guru dalam menangani siswa *underachiever* yaitu adanya penolakan terhadap tugas yang diberikan, tidak nyaman di dalam kelas, motivasi belajar sangat rendah, kebiasaan belajar yang buruk, memiliki kemampuan yang rendah dalam menyelesaikan tugas sekolah, tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki, serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan optimal secara umum. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan siswa *underachiever* ini, maka dari sinilah peneliti mencoba untuk meneliti kembali faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa *underachiever* di SMP Negeri 18 Banda Aceh.⁸

⁷ Khairunnisa, *Skripsi Upaya Guru PAI Mengatasi Siswa Underachiever*, Medan, (2018), h. 3.

⁸ Khairunnisa, *Skripsi Upaya Guru PAI Mengatasi Siswa Underachiever*, Medan: (2018), h. 4.

Mengingat hal itu dan didorong rasa keingintahuan yang tinggi serta dalam membantu memecahkan masalah siswa *underachiever*, maka penulis mengangkat masalah ini dengan judul: **UPAYA GURU PAI MENGATASI SISWA *UNDERACHIEVER* DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 18 BANDA ACEH.**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi siswa *underachiever* di SMP Negeri 18 Banda Aceh diatas, maka berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah yang bisa dibuat dalam skripsi ini yaitu :

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi siswa *underachiever* di SMP Negeri 18 Banda Aceh?
2. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi siswa *underachiever* di SMP Negeri 18 Banda Aceh?
3. Bagaimana penilaian hasil belajar terhadap siswa *underachiever* di SMP Negeri 18 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan guru PAI dalam mengasti siswa *underachiever* di SMP Negeri 18 Banda Aceh.

2. Untuk mengetahui langkah-langkah guru PAI dalam mengatasi siswa *underachiever* di SMP Negeri 18 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui penilaian guru PAI terhadap siswa *underachiever* di SMP Negeri 18 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan informasi, menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan tentang upaya guru PAI mengatasi siswa *underachiever* dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 18 Banda Aceh.

2. Secara Praktis

- a) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan serta meningkatkan kemampuan dalam bidang penelitian khususnya mengenai upaya guru PAI mengatasi siswa *underachiever* di SMP Negeri 18 Banda Aceh.
- b) Bagi guru, dapat memberikan informasi tentang pentingnya mengatasi siswa *underachiever*.
- c) Bagi kepala sekolah, melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk lebih meningkatkan kinerja guru, kepedulian dan memantau keefektifan pelaksanaan program bimbingan di sekolah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menguraikan dan menjelaskan masing-masing istilah yang dianggap penting, berikut:⁹

1. Upaya

Menurut *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud. Upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan.¹⁰ Beberapa mengatakan upaya adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh guru.¹¹ Berdasarkan pengertian tersebut dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tertentu.

2. Guru PAI

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencariannya) mengajar. Kata guru dalam bahasa Arab disebut *Muallim* dan dalam bahasa Inggris disebut *teacher*, yakni *A person whose occupation is teaching others*, artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.¹²

⁹ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia , 2009), h. 4.

¹⁰ Indrawan WS, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media, h. 568.

¹¹ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2005), h. 1187.

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 222.

Guru agama adalah orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran islam.¹³ Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

Sedangkan guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Guru agama mempunyai tugas yang cukup berat, yaitu ikut membina pribadi siswa dan mengajarkan pengetahuan agama kepada siswa. Guru agama harus memperbaiki pribadi siswa yang terlanjur rusak karena pendidikan dalam keluarga. Guru agama harus membawa siswa kepada arah pembinaan pribadi yang sehat dan baik. Setiap guru agama harus menyadari bahwa segala sesuatu pada dirinya merupakan unsur pembinaan bagi siswanya.

3. Underachiever

Menurut istilah, *underachiever* ini adalah siswa yang berprestasi kurang, yaitu siswa yang memiliki potensi tergolong tinggi tetapi prestasi

¹³ Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Usaha Nasional, 2005), h. 54.

belajarnya tergolong masih kurang dari yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan potensinya.

Menurut Sugihartono, *underachiever* yaitu kesulitan belajar yang terjadi pada anak yang memiliki potensi intelektual tergolong di atas normal tetapi prestasi yang dicapai tergolong rendah. Dalam hal ini prestasi belajar yang dicapai anak tidak sesuai dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki.¹⁴ Rahmawati mengatakan bahwa *underachiever* merupakan mereka yang prestasinya ternyata lebih rendah dari apa yang diperkirakan. Berdasarkan hasil tes kemampuan belajarnya tergolong siswa yang gagal.¹⁵

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *underachiever* merupakan suatu kondisi dimana siswa menunjukkan prestasi belajar yang dicapai sangat rendah dan di bawah rata-rata dari kemampuannya. Hal tersebut biasanya terjadi pada siswa yang memiliki tingkat inteligensi tinggi hanya saja prestasi belajar yang dicapai berada di bawah *performance* siswa tersebut.

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik. Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi

¹⁴ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), h. 15.

¹⁵ Rahmawati, *Bimbingan Konseling Anak Underachiever*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), h. 5.

unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Elemen-elemen terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari peserta didik, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Media, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

F. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis menyimpulkan permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh sebab itu penulis membatasi pada siswa siswi kelas VIII. Alasannya: karena peneliti sudah melakukan observasi awal bahwasanya yang efektif diteliti yaitu kelas VIII.

G. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu yang relevan merupakan deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan merupakan kajian atau perkembangan dari penelitian sebelumnya, sehingga dapat dilihat dengan jelas bahwa kajian yang sedang dilakukan bukan merupakan pengulangan atau duplikasi.

Peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu agar dapat melihat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Berikut hasil penelusuran yang di dapat, yaitu:

Dewang Sulistiana, dalam jurnal yang berjudul: “Upaya Bimbingan Bagi Siswa *Underachiever*”. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Hasil dari penelitian ini bahwasanya upaya bimbingan bagi siswa *underachiever* dapat dilakukan dengan meningkatkan konsep diri, meningkatkan motivasi, manajemen waktu, dan mengatasi kekurangannya dalam hal akademik.

Shufiyanti Arfalah, dalam skripsinya yang berjudul: “Studi Kasus Siswa *Underachiever* di SMP Negeri 1 Kota Bumi Lampung Utara”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan model penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini bahwasanya seorang siswa mengalami *underachiever* dengan karakteristik rendahnya *self-esteem* dan rendahnya konsep diri akademik. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa tersebut mengalami *underachiever* yaitu strategi dalam belajar, faktor kondisi psikologis, faktor emosi, faktor motivasi yang rendah, faktor kondisi psikososial yaitu kondisi keluarga, orang tua kurang memberikan perhatian, seringnya ayah memberi hukuman kepada siswa tersebut dan orang tua yang sering mengkritik menjadi faktor penyebab *underachiever*.

Ayu Zumaroh Khasanah, dalam skripsinya yang berjudul: “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Underachiever* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa SD Negeri Pakunden Semarang”. Hasil penelitian secara kualitatif

meliputi analisis hasil pengamatan selama proses layanan bimbingan kelompok.

Dari beberapa penelitian yang dipaparkan di atas, persamaan dari penelitian yang akan peneliti kaji adalah dari aspek faktor yang mempengaruhi siswa *underachiever*. Dan perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah dari segi metodologi pendekatan yang digunakan, analisis dan keabsahan data yang dilakukan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penulisan yang disusun secara teratur dan sistematis tentang pokok-pokok masalah yang akan dibahas. Sistematika ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal tentang pengkajian isi yang terkandung di dalamnya serta memiliki pembahasan dalam beberapa bab diantaranya adalah:

Bagian awal terdiri dari: sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pernyataan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Pada bagian inti terdiri dari lima bab yang isinya sudah disesuaikan dengan kebutuhan. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yaitu menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, pembatasan masalah, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

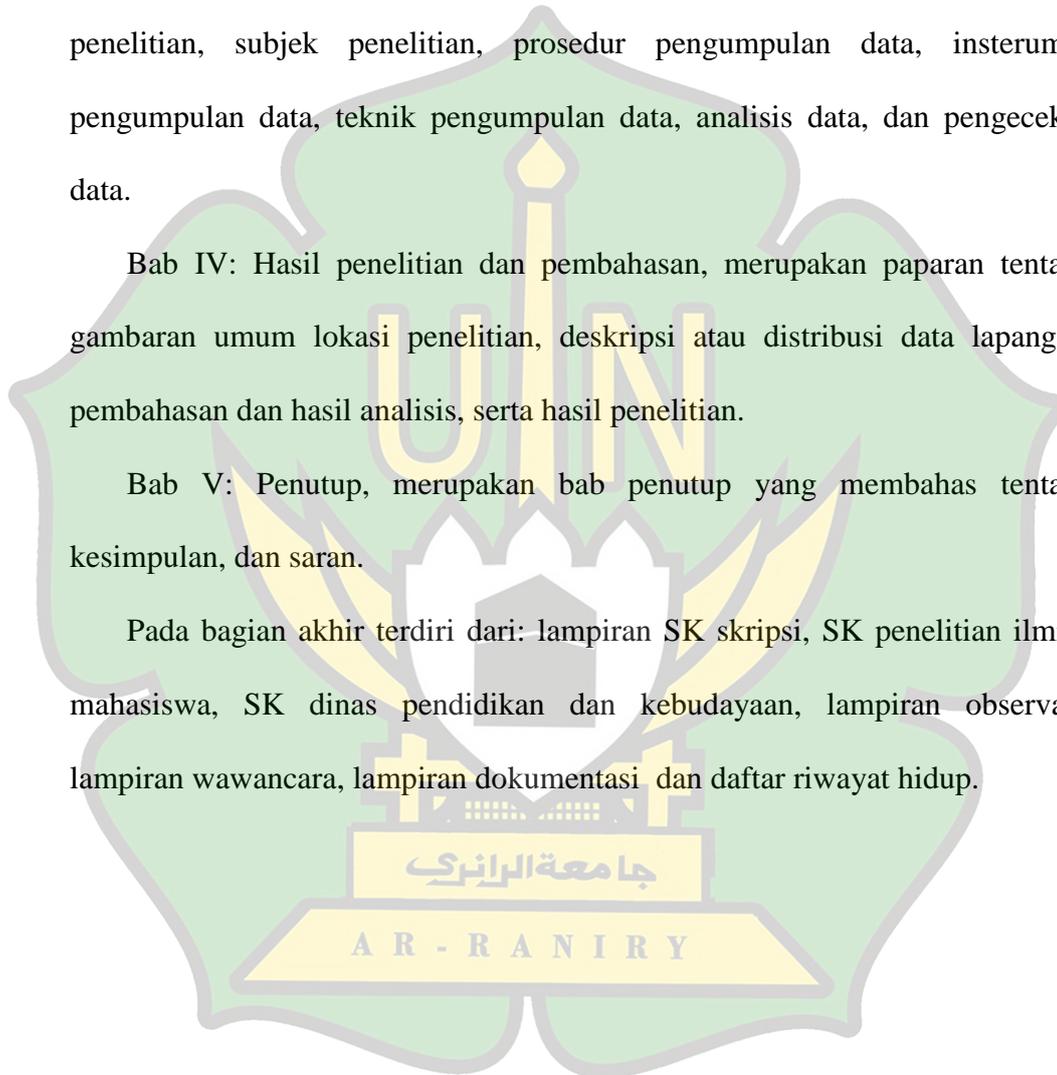
Bab II: Landasan teori, yaitu berisi tentang teori yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu upaya guru PAI mengatasi siswa *underachiever*.

Bab III: Metode penelitian, pada bab ini menguraikan tentang rencana penelitian, subjek penelitian, prosedur pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan data.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan, merupakan paparan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi atau distribusi data lapangan, pembahasan dan hasil analisis, serta hasil penelitian.

Bab V: Penutup, merupakan bab penutup yang membahas tentang kesimpulan, dan saran.

Pada bagian akhir terdiri dari: lampiran SK skripsi, SK penelitian ilmiah mahasiswa, SK dinas pendidikan dan kebudayaan, lampiran observasi, lampiran wawancara, lampiran dokumentasi dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Guru PAI

1. Pengertian Guru PAI

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencariannya) mengajar. Kata guru dalam bahasa Arab disebut *Muallim* dan bahasa Inggris disebut *teacher*, yakni *a person whose occupation is teaching others*, artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.¹ Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan membimbing untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama anak didik, untuk menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.

Guru agama adalah orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran islam.² Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

Sedangkan guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 222.

² Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Usaha Nasional, 2005), h. 54.

pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Menurut Syekh Muhammad An-Naquib Al-Atas, pendidikan agama Islam ialah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.³

Guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang maupun kepada sekelompok orang. Seorang guru harus memiliki wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas, sehingga tugasnya sebagai seorang pendidik dapat dilaksanakan dengan baik.⁴

Guru mempunyai peranan ganda yakni sebagai pengajar dan pendidik. Kedua peran tersebut bisa dilihat perbedaannya, tetapi tidak bisa di pisahkan. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak. Dewasa secara psikologi, sosial, dan moral. Sedangkan guru sebagai pengajar dipandang sebagai ekpert, sebagai ahli bidang ilmu yang diajarkannya.

Guru agama memiliki tugas yang cukup berat, yaitu ikut membina pribadi siswa dan mengajarkan pengetahuan agama kepada siswa. Guru agama harus memperbaiki pribadi siswa yang terlajur rusak karena pendidikan keluarga. Guru agama harus membawa siswa kepada arah pembinaan pribadi yang sehat dan baik. Setiap guru agama harus menyadari

³ Rafiyanti Paramitha Nanu, "Pemikiran Syekh Muhammad Naquib Al-Attas terhadap Pendidikan di Era Modern" *Tarbawi: Jurna Pendidikan Agama Islam*, Vol.06 No. 1, (2021), h. 18.

⁴ Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 176.

bahwa segala sesuatu pada dirinya merupakan unsur pembinaan bagi siswanya.

Seorang guru agama juga mempunyai tugas pendidikan yaitu memelihara dan membimbing fitrah dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan fitrah itu sendiri, ke arah tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan Islam, yaitu menjadi manusia yang berkepribadian yang baik sesuai dengan tuntutan agama.

2. Karakteristik Guru PAI

Selain itu untuk menjadi guru PAI yang ideal juga harus mempunyai karakteristik sebagai berikut:

a) Memiliki Keterampilan Dasar (Basic Skill)

Keterampilan yang dimaksud ialah ilmu dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan di sekolah formal. Adapun kemampuan dasar bagi seorang pendidik adalah:

- 1) Menguasai materi pembelajaran, baik dalam kurikulum maupun aplikasinya dalam materi pembelajaran.
- 2) Mampu mengelola program pembelajaran.
- 3) Mampu mengelola kelas dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.
- 4) Menggunakan media atau sumber belajar.
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- 6) Mampu mengelola interaksi dalam proses pembelajaran dan memberikan penilaian yang komprehensif kepada siswa.

b) Menguasai Keterampilan Khusus (Spesialisasi)

Tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus akan mampu bertahan dan bersaing di waktu mendatang.

c) Menguasai Keterampilan Komputer

Hampir semua sisi manusia tidak bisa terlepas dari pelajaran komputer. Kehidupan manusia di waktu yang mendatang akan sangat bergantung pada pelajaran komputer.

d) Menguasai Keterampilan Berkomunikasi Dengan Bahasa Asing

Berkomunikasi dengan bahasa asing, sangat diperlukan di era globalisasi terutama bahasa inggris karena menjadi bahasa internasional.

3. Kompetensi Guru PAI

Sesuai dengan Undang-Undang Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005, pada pasal 8 mengatakan tentang kompetensi antara lain:

- a) Kompetensi Pedagogik.
- b) Kompetensi Kepribadian.
- c) Kompetensi Sosial.
- d) Kompetensi Profesional.⁵

a) Kompetensi Pedagogik

Secara etimologi kata pedagogik berasal dari Bahasa Yunani, Paedos dan agagos, paedos yang artinya anak dan agagos artinya membimbing, karena itu pedagogi berarti membimbing anak. Membimbing dapat diartikan dengan pengetahuan, moral dan keterampilan pada anak. Dalam

⁵ UU RI No. 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*, h. 9.

hubungannya dengan proses belajar mengajar dikelas, dalam memasuki dunia pendidikan kompetensi pedagogik merupakan bekal guru yang berhubungan erat dengan siswa.⁶

Kompetensi merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan, kompetensi diperoleh dengan memanfaatkan sumber belajar melalui pendidikan, pelatihan.⁷

Hal-hal yang harus dimiliki terkait dengan kompetensi pedagogik adalah:

- 1) Memiliki wawasan landasan pendidikan.
- 2) Memiliki pemahaman terhadap peserta didik.
- 3) Memiliki pengetahuan untuk mengembangkan kurikulum dan silabus.
- 4) Mampu menyusun perencanaan pembelajaran.
- 5) Mampu melaksanakan pembelajaran yang dialogis.
- 6) Mampu memanfaatkan sarana teknologi.
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- 8) Mampu mengembangkan potensi peserta didik.

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan yang dimiliki seorang guru terkait dengan karakter pribadinya. Kompetensi kepribadian

⁶ Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru" Vol.2 No.2 (Januari 2021) 27.

⁷ Jejen Mustafah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011),h. 27.

dari seorang guru merupakan modal dasar dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan pengkhususan komunikasi personal antara guru dan anak didik. Hal-hal yang terkait dengan kompetensi kepribadian antara lain:

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.
- 2) Berakhlak mulia.
- 3) Arif dan bijaksana.
- 4) Demokratis.
- 5) Berwibawa.
- 6) Stabil.
- 7) Dewasa.
- 8) Jujur.
- 9) Sportif.
- 10) Menjadi teladan bagi peserta didik.

c) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki guru terkait dengan hubungan atau komunikasi dengan orang lain. Dengan memiliki kompetensi sosial ini. Seorang guru diharapkan mampu bergaul secara santun dengan pihak-pihak lain.

Hal-hal yang terkait dengan kompetensi ini adalah:

- 1) Mampu melakukan komunikasi secara lisan dan tulis.
- 2) Mampu menggunakan teknologi, komunikasi dan informasi secara baik.

- 3) Mampu bergaul secara baik dengan teman sejawat, pimpinan, peserta didik dan masyarakat.
- 4) Mampu bergaul secara santun dengan berbagai elemen masyarakat.
- 5) Menerapkan persaudaraan sejati dan memiliki semangat kebersamaan.

d) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan menguasai ilmu pengetahuan secara mendalam untuk bahan melaksanakan proses pembelajaran. Dengan menguasai materi, maka diharapkan guru akan mampu menjelaskan materi ajar dengan baik, dengan ilustrasi jelas dan landasan yang kuat, dan dapat memberikan contoh yang kontekstual. Hal-hal yang terkait dengan kompetensi ini adalah:

- 1) Menguasai materi secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
- 2) Menguasai konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan yang secara konseptual koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok pelajaran yang akan diampu.
- 3) Menguasai iklim belajar di kelas, diantaranya yaitu memiliki keterampilan interpersonal, khususnya kemampuan untuk

menuunjukkan empati, penghargaan kepada anak didik dan ketulusan.⁸

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

Tanggung jawab dan tugas guru adalah mendidik, mendidik merupakan tugas yang sangat luas. Mendidik dapat dilakukan dalam bentuk mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum dan memberikan contoh yang baik. Tugas guru dalam pendidikan yang ada di sekolah adalah mendidik anak didiknya sangatlah besar, hujandan panas bukanlah penghalang bagi guru untuk hadir ditengah anak didik. Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberi nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.

Secara hirarkis, guru memiliki “tugas, peranan, kompetensi dan tanggung jawab” terhadap peserta didiknya. Peran guru tidak akan bisa tergantikan oleh elemen apapun walaupun dengan mesin canggih sekalipun. Karena tugas guru menyangkut pembinaan sifat mental manusia sebagai peserta didik yang menyangkut berbagai aspek yang bersifat manusiawi yang unik dalam arti pribadi manusia peserta didik itu berbeda satu dengan yang lainnya.⁹

⁸ Imam Wahyudi, *Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), h. 110-119.

⁹ Hamid Darmadi, “*Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*”, *Jurnal Edukasi*, Vol. 13, No. 2, Desember 2015, h. 162.

Tugas dalam mendidik merupakan rangkaian dari proses belajar-mengajar, memberikan dorongan, memuji, memberi contoh dan membisakan. Kemendiknas mengindikasikan bahwa tugas utama guru antara lain adalah sebagai berikut: (1) Tugas guru sebagai pengajar (Intruksional). Sebagai pengajar (intruksional), guru bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang telah disusun dan melaksanakan penilaian setelah program itu dilaksanakan. (2) Tugas guru sebagai pendidik (Eduktor). Sebagai pendidik (edukator) guru bertugas mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna. (3) Tugas guru sebagai pemimpin (Managerial). Sebagai pemimpin, guru bertugas memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan.

B. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah terdapatnya suatu jarak antar prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang diperoleh.¹⁰ Sedangkan menurut ada yang menganggap kesulitan belajar sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan tersebut mungkin disadari atau tidak

¹⁰ Warkitri, H, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*, (Jakarta: Karunika, 1990), h. 83.

disadari oleh yang bersangkutan, mungkin bersifat psikologis, sosiologis, ataupun fisiologis dalam proses belajarnya.¹¹

Kesulitan belajar terjadi karena dari dalam siswa maupun dari luar siswa, dimana kesulitan belajar ini ketidak mampuan siswa dalam menerima pelajaran dengan maksimal. Kesulitan belajar merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seseorang siswa tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang di harapkan.¹²

a. Ciri-ciri Kesulitan Belajar

Ciri-ciri siswa mengalami kesulitan belajar gejala muncul ketika siswa mengalami kesulitan belajar diantaranya:

1. Prestasi belajarnya rendah
2. Upaya yang dilakukan tidak sebanding dengan hasil yang dicapai dalam belajar
3. Lambat dalam mengerjakan tugas dan terlambat menyelesaikan atau mengumpulkan tugas
4. Acuh dalam pembelajaran
5. Menunjukkan perilaku yang menyimpang dari teman seusianya
6. Menunjukkan masalah emosional.¹³

¹¹ Siti Mardiyati, *Layanan Bimbingan Belajar*, (Surakarta : Penerbit UNS, 1994), h. 4-5.

¹² Lestari Mila Candra, dkk, “ Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 2 MI AL MAARIF 02 SINGOSARI” , *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 3, (Juli 2019), h. 31, diakses 23 November 2021.

¹³ Ozi Ilham Syaputra dan Juniman Silalahi, *Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menggunakan Software Sketchup Di SMK Negeri 1 Sumatera Barat*, (Jurnal Cived, Vol. 5, No. 1) ISSN: 2302-3341. Diakses tanggal 14 Oktober 2021.

b. Macam-macam Kesulitan Belajar

Ada beberapa macam-macam kesulitan belajar peserta didik, yaitu:

1. ***Kekacauan Belajar (Learning Disorder)*** yaitu suatu keadaan dimana proses belajar anak terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. ***Ketidakmampuan Belajar (Learning Disability)*** yaitu suatu gejala anak tidak mampu belajar atau selalu menghindari kegiatan belajar dengan berbagai sebab sehingga hasil belajar yang dicapai berada di bawah potensi intelektualnya.
2. ***Learning Disfunctions*** yaitu kesulitan belajar yang mengacu pada gejala proses belajar yang tidak berfungsi dengan baik, walaupun anak tidak menunjukkan adanya subnormal mental, gangguan alat indera maupun gangguan psikologis yang lain.
3. ***Underachiever*** adalah suatu kesulitan belajar yang terjadi pada anak yang memiliki potensi intelektual tergolong di atas normal tetapi prestasi belajar yang dicapai tergolong rendah.
4. ***Lamban Belajar (Slow Learner)*** adalah kesulitan belajar yang disebabkan anak sangat lambat dalam proses belajarnya, sehingga setiap melakukan kegiatan belajar membutuhkan waktu yang lama dibandingkan dengan lain yang memiliki tingkat potensi intelektual yang sama.

C. Teori Mengatasi Masalah Siswa Underachiever

Mengatasi masalah siswa seharusnya tanggung jawab bersama dari pihak orang tua, kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru kelas, dan masyarakat.

Langkah yang dilakukan hendaknya hal yang dapat menumbuhkan rasa nyaman pada siswa. Beberapa cara dalam mengatasi siswa *underachiever*, yaitu:

- 1) Pengenalan tentang kasus (dimulai sejak semula kasus itu dihadapkan)
- 2) Pengembangan ide-ide tentang rincian masalah yang terkandung di dalam kasus itu.
- 3) Penjelajahaan yang lebih lanjut tentang segala seluk beluk kasus tersebut.
- 4) Mengusahakan upaya-upaya kasus untuk mengatasi atau memecahkan sumber pokok permasalahan itu.¹⁴

Pendekatan mengutamakan penyembuhan dengan layanan dan teknik yang ada. Melalui penanganan ini siswa lebih mengandalkan terjadinya kualitas hubungan interpersonal yang saling percaya terhadap guru dan siswa. Dengan demikian setahap demi setahap, siswa tersebut dapat memahami dan menerima diri dan lingkungan, serta dapat mengarahkan diri guna tercapainya penyesuaian diri yang lebih baik.¹⁵

Dalam hal ini guru harus membuat strategi-strategi untuk membantu siswa yang mengalami *underachiever* yaitu:

- 1) Memberikan Reward (hadiah)

¹⁴ Priyatno, dkk, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 77.

¹⁵ Hamdani, *Bimbingan Dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 214-215.

Memancing siswa untuk memperoleh nilai yang baik dengan hadiah. Banyak juga orang tua menerapkan teknik ini untuk memancing anaknya belajar dan berprestasi.

2) Memberikan Hukuman (punishment)

3) Belajar Sambil Bermain

Melalui kegiatan bermain, siswa dapat memperoleh informasi yang lebih baik lagi

4) Mengulang-ulang Pelajaran

Melalui soal yang bervariasi pastinya siswa tidak akan merasa bosan saat pelajaran mereka diulang-ulang.¹⁶

1. Pengertian Underachiever

Menurut istilah, *underachiever* ini adalah siswa yang berprestasi kurang, yaitu siswa yang memiliki potensi tergolong tinggi tetapi prestasi belajarnya tergolong masih kurang dari yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan potensinya.

Underachiever yaitu kesulitan belajar yang terjadi pada anak yang memiliki potensi intelektual tergolong di atas normal tetapi prestasi yang dicapai tergolong rendah. Dalam hal ini prestasi belajar yang dicapai anak tidak sesuai dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki.¹⁷ Rahmawati mengatakan bahwa *underachiever* merupakan mereka yang prestasinya

¹⁶ Nuraeni dan Syahna Apriani Syihabuddin, *Menngatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif....2020*, h.27-28.

¹⁷ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), h. 15.

ternyata lebih rendah dari apa yang diperkirakan. Berdasarkan hasil tes kemampuan belajarnya tergolong siswa yang gagal.¹⁸

Underachiever adalah siswa yang memiliki taraf intelegensi yang tinggi, akan tetapi memperoleh prestasi belajar tergolong rendah (di bawah rata-rata). Siswa ini dikatakan “*underachiever*” karena secara potensial, siswa yang memiliki taraf intelegensi yang tinggi mempunyai kemungkinan memperoleh prestasi belajar yang tinggi, karena sesuai dengan intelegensinya.

Hasil observasi bahwa masalah *underachiever* di Indonesia disebabkan oleh suatu kombinasi banyak faktor. Faktor pertama adalah kurangnya fasilitas belajar di sekolah, terutama di pelosok, maupun di rumah. Faktor kedua adalah kurangnya stimulus mental dari orang tua di rumah. Hal ini berlaku bagi para orang tua yang tidak berpendidikan hingga mereka tidak mengerti sendiri bagaimana membantu anak mereka supaya lebih berhasil. Faktor ketiga adalah keadaan gizi yang bilamana dapat dicapai tingkat yang lebih tinggi, maka secara fisik anak lebih mampu untuk menggunakan kapasitas otaknya secara lebih baik.¹⁹

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *underachiever* merupakan suatu kondisi dimana siswa menunjukkan prestasi belajar yang dicapai di bawah rata-rata dari kemampuannya. Hal tersebut biasanya terjadi pada siswa yang memiliki tingkat inteligensi tinggi hanya

¹⁸ Rahmawati, *Bimbingan Konseling Anak Underachiever*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), h. 5.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 137.

saja prestasi belajar yang dicapai berada di bawah *performance* siswa tersebut.

2. Ciri-Ciri Siswa Underachiever

Menurut Whitmore menyebutkan ada beberapa kriteria yang biasanya ada pada siswa *underachiever*, yaitu:

- a) Nilai rendah pada tes prestasi.
- b) Pekerjaan setiap hari tidak lengkap atau buruk.
- c) Memahami dan mengingat konsep-konsep dengan baik jika berminat.
- d) Selalu tidak puas dengan pekerjaannya.
- e) Tidak berfungsi konstruktif di dalam kelompok.
- f) Tidak menyukai pekerjaan praktis atau hafalan.
- g) Tidak mampu memusatkan perhatian dan berkonsentrasi pada tugas-tugas.
- h) Mengalami kesulitan dalam hubungan dengan teman sebaya.²⁰

3. Bentuk-Bentuk Underachiever

a) *The If Then Student*

Tipe ini adalah tipe yang paling umum dari siswa yang berprestasi rendah. Dijelaskan bahwa banyak siswa menggunakan waktu mereka secara tidak efisien sehingga orang tua banyak mengeluhkan bahwa anak mereka suka menunda-nunda pekerjaan (*procrastinate*), membuang waktu (*dawdle*), atau malas (*lazy*).

²⁰ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 40.

b) *The Chameleon Student*

Siswa yang suka berubah-ubah adalah tipe anak yang paling sulit. Siswa tipe ini, seperti halnya bunglon yang mangadaptasi warna kulitnya dengan keadaan alam, beradaptasi dengan tuntutan guru dan orang tua dengan harapan berhasil di kelas dengan usaha yang seminimal mungkin.

c) *The Disorganized Student*

The Disorganized student adalah siswa yang seolah-olah tidak dapat menempatkan sesuatu secara terorganisir. Siswa dengan tipe ini biasanya memiliki intensi yang baik, bila mereka ingat untuk menuliskan tugas-tugas mereka dan membawa buku yang diperlukan ke rumah, mereka memiliki kesempatan yang baik untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka. Namun hambatannya, kadang-kadang hanya sebagian tugas saja yang mereka tuliskan karena ketika mereka pindah ke ruang lain di rumah mereka, tugas-tugas berikutnya menjadi terlupakan.

d) *The Manipulative Student*

Siswa yang suka memanipulasi, dengan sengaja menghindari untuk melakukan tugas-tugasnya. Mereka pun seolah-olah telah siap dengan jawaban-jawaban yang dapat dipercaya setiap harinya mengenai alasan mengapa mereka tidak mengerjakan pekerjaan rumah atau mengerjakan tugas dalam jumlah yang lebih sedikit. Siswa yang manipulatif ini berpikir bahwa mereka harus bermain menjadi detektif untuk dapat memperbaharui alasan-alasan mereka. Bahkan siswa dengan tipe ini tidak segan-segan untuk mengubah nilai rapor mereka untuk nilai yang jelek.

e) *The Here Today Gone Tomorrow Student*

Anak yang tergolong dalam kelompok ini adalah mereka yang sering membolos sekolah. Anak yang suka membolos adalah mereka yang berusia 6–17 tahun, yang mengabsensikan dirinya dari sekolah tanpa alasan resmi dan izin orangtua atau sekolah. Dapat digambarkan bahwa, mereka menghabiskan jam-jam belajar mereka di sekolah dengan berkumpul bersama teman-temannya di tempat lain, misalnya di rumah salah seorang teman yang dekat dengan sekolah dan kedua orang tuanya bekerja, atau pergi bermain bersama-sama ke tempat yang menyenangkan mereka.

f) *The Rebellious Student*

The Rebellious Student atau disebut juga siswa penentang. Siswa yang menentang senang melakukan tindakan yang berlawanan seperti tidak ada keinginan untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak mendengarkan perkataan yang diminta oleh orang tua atau guru. Mereka cukup pandai untuk memahami apa yang diinginkan orang tua maupun guru dan mencari cara bagaimana melawannya.

4. Faktor Siswa Underachiever

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat di dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal terbagi dalam dua bagian yaitu faktor fisiologi dan faktor psikologis.

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis yakni yang bersifat jasmaniyah seperti gangguan kesehatan, cacat tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan sebagainya. Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

Ketidakseimbangan mental atau gangguan fungsi mental bersifat potensial (kecerdasan) seperti kurang perhatian, adanya kelainan, lemah dalam berusaha, menunjukkan kegiatan yang berlawanan, kurangnya sinergi untuk belajar karena kekurangan makanan yang bergizi, dan kesiapan diri yang kurang matang serta gangguan emosi seperti merasa tidak aman; kurang bisa menyesuaikan diri, baik dengan orang, situasi, maupun kebutuhan; adanya perasaan yang kompleks (tidak karuan); perasaan takut yang berlebihan (*phobia*); perasaan ingin melarikan diri masalah yang dialami; dan ketidakmatangan emosi juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan khususnya yang disajikan dikelas.²¹

2) Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa.

Adapun yang termasuk faktor psikologis ini antara lain:

²¹ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 39.

a) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dan merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang disajikannya merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut.

b) Bakat Siswa

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

c) Minat Siswa

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.²²

d) Motivasi Siswa

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber.

²² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 121.

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ahli psikologi menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar.²³

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar diri siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa.

Faktor-faktor eksternal ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, tetapi juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Pada umumnya, penyebab terjadinya gangguan *underachiever* pada anak adalah:

- a. Perilaku orang tua yang tidak disukai anak.
- b. Orang tua terlalu menuntut harus tinggi dan perfeksionis.
- c. Orang tua yang kurang perhatian kepada anak.
- d. Konflik keluarga yang serius.²⁴

²³ Nana Syaodi Sukmadinata, *Landsan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 38.

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 49.

2) Lingkungan Sekolah

Beberapa kondisi pribadi dan sekolah dapat menimbulkan masalah bagi anak berbakat yang merupakan awal dari pola perilaku berprestasi di bawah taraf kemampuan. Diantaranya yaitu:

a. Kelas Yang Tidak Fleksibel

Anak berbakat intelektual belajar lebih cepat dan lebih mudah memadukan informasi. Anak berbakat kreatif mempunyai cara berpikiran yang berbeda dan sering mengajukan pertanyaan. Guru yang kaku berpegangan secara ketat pada jadwal yang telah disusun dan tidak memberi kesempatan kepada mereka yang berbeda dalam kecepatan dan gaya belajar. Anak berbakat mengamati bahwa jika menyelesaikan tugas dengan cepat akan diberikan tugas-tugas lain yang tidak menantang tetapi sekedar untuk menyibukkan anak. Anak menjadi bosan dan menganggap tugas tambahan sebagai hukuman untuk bekerja cepat. Agar tidak diberi tugas-tugas lain ia bekerja lebih lambat sehingga selesai bersama dengan anak-anak lain.

b. Kelas Yang Kompetitif

Pengumuman nilai-nilai siswa, perbandingan hasil tes siswa dan ranking siswa secara terus-menerus sangat mendorong persaingan di dalam kelas. Anak yang berprestasi baik dan selalu mendapat peringkat tinggi mungkin saja menjadi lebih bermotivasi untuk prestasi dalam lingkungan kelas yang kompetitif ini. Namun, terlalu banyak penekanan

pada ganjaran ekstrinsik dapat mengurangi motivasi intrinsik untuk belajar dan berkreasi.

Siswa yang berprestasi kurang paling merasakan dampak dari persaingan yang ketat ini. Setiap hari mereka mengalami bahwa mereka tidak dapat memenuhi standar keunggulan di dalam kelas. Guru hanya menghargai prestasi dan karena anak-anak ini tidak percaya bahwa mereka mampu memperoleh penghargaan guru, maka mereka mencari cara-cara lain di dalam kelas untuk mendapat penghargaan atau bersikap defensif untuk mempertahankan diri.

c. Kurikulum Yang Tidak Menantang

Anak berbakat dengan kebutuhan intelektual dan kreatif amat rentan terhadap kurikulum yang tidak menantang. Mereka biasanya senang mempertanyakan, mendiskusikan, mengkritik, dan dapat belajar melampaui tingkatan dari kebanyakan siswa di dalam kelas. Jika kurikulum kurang memberi tantangan, maka siswa berbakat akan mencari ransangan di luar kurikulum. Tidak jarang siswa berbakat yang berprestasi kurang di sekolah dapat mencapai keunggulan dalam kegiatan yang tidak berhubungan dengan sekolah.²⁵

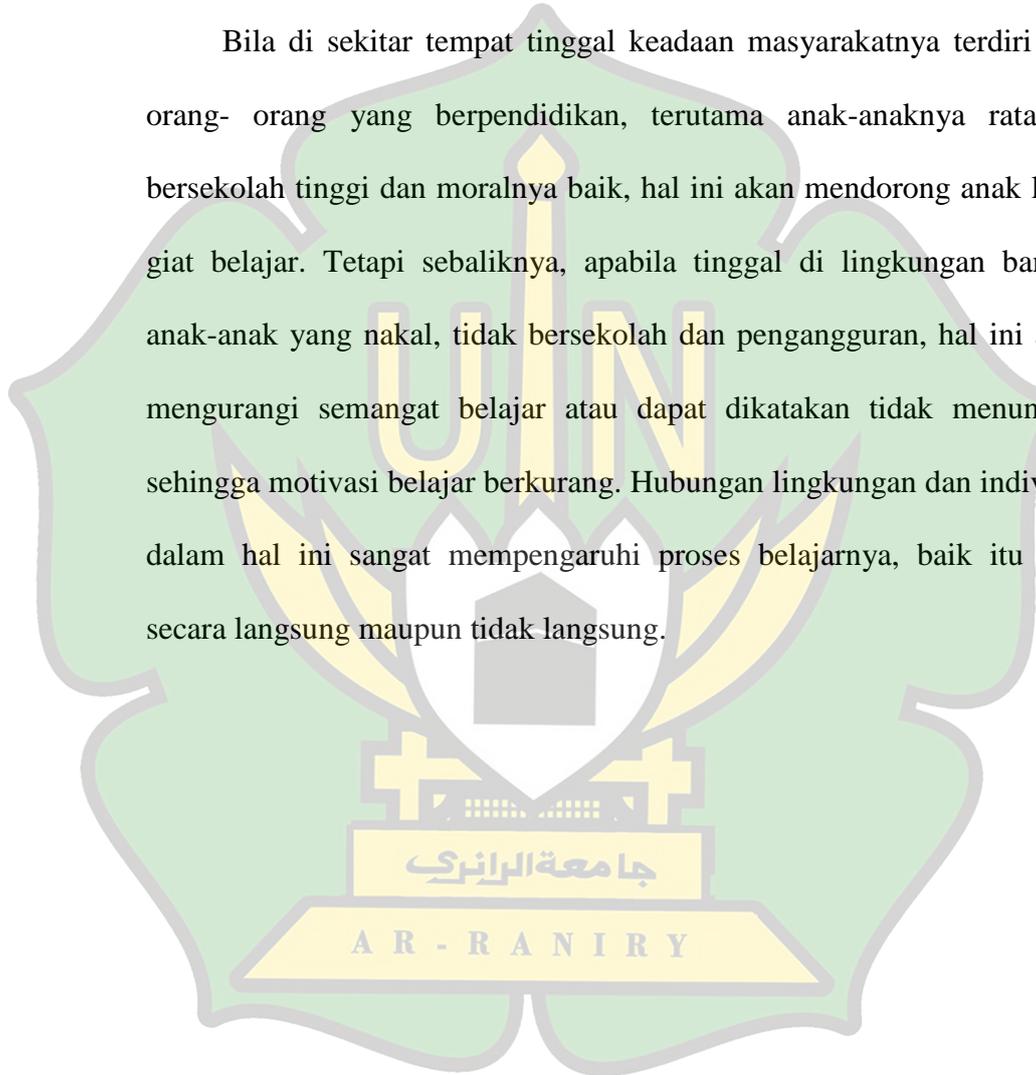
3) Lingkungan Masyarakat

Selain lingkungan keluarga dan sekolah, anak sebenarnya tidak lepas dari lingkungan masyarakat pada umumnya. Jika lingkungan masyarakat yang menguntungkan, maka jelas akan ada manfaatnya bagi

²⁵ Akbar Reni Hawadi, *Program Percepatan Anak Belajar dan Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 77-79.

anak didik. Sebaliknya jika lingkungan masyarakat terdiri dari hal-hal yang kurang menguntungkan, maka besar kemungkinan akan memberikan dampak pengaruh negatif kepada anak didik yang dapat menghambat keberhasilan belajarnya.

Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang. Hubungan lingkungan dan individu, dalam hal ini sangat mempengaruhi proses belajarnya, baik itu baik secara langsung maupun tidak langsung.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Sugliyono mengemukakan penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif, data dari kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan aktor yang diamati.² Pendekatan kualitatif adalah penelitian data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat daerah tertentu.

¹ Umrati dan Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: STT, 2020), h.7.

² Muh Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), h. 44.

Dengan pendekatan ini peneliti dapat mengenal subjek secara pribadi dan lebih dekat. Ini dapat terjadi karena adanya melibatkan secara langsung dengan subjek di lingkungan subjek.

Dengan pertimbangan seperti itu, maka peneliti lebih cenderung memilih pendekatan kualitatif. Yang mana dalam hal ini, pelaksanaan penelitian dan pengkajiannya didasarkan pada proses pencarian data secara lengkap untuk selanjutnya data tersebut disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 18 Banda Aceh di Jalan Tgk. Chik Dipineung Raya No. 7, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang memberikan informasi terkait data yang diinginkan oleh seorang peneliti berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.³

Oleh karena itu, subjek penelitian dalam skripsi ini adalah kepala sekolah, 1 orang guru PAI, dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Banda Aceh.

³ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), h. 152.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam proses pengumpulan data merupakan instrumen yang sangat penting, hal tersebut diperkuat dengan pendapat Miles, kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpulan data. Keuntungan yang didapat peneliti sebagai instrument adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian. Keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara instrument dalam memberikan informasi.⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.⁵

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya

⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), h.75.

⁵ Ahnah Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Bina Ilmu, Jakarta pusat, 2004), h.28.

mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.⁶

Menurut beberapa pendapat, untuk mendapatkan data yang valid dan relevan dengan permasalahan yangtelah ditentukan, maka dalam penelitian ini teknik penelitian yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.⁷ Metode ini digunakan sebagai pendukung dan pelengkap dalam pengumpulan data untuk mengamati dan mencatat fenomena permasalahan siswa *underachiever*.

2. Wawancara

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari

⁶ Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Institusi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h.137.

⁷ Satori D & Komariah A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 79.

responden dengan jalan tanya jawab sepihak agar memperoleh data yang berkenaan dengan kondisi dan situasi sekolah.⁸

Wawancara ini dilakukan untuk mewawancarai kepala sekolah, guru untuk memperoleh data yang berhubungan dengan upaya guru PAI mengatasi siswa *underachiever* di SMP Negeri 18 Banda Aceh. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari melalui pertanyaan atau lembar wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan kegiatan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang terdapat dalam dokumen-dokumen data yang diambil dari data tertulis seperti raport, transkrip nilai, surat keterangan, dll.⁹

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu melakukan pengecekan secara langsung terhadap proses pembelajaran siswa, masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, model pembelajaran yang diterapkan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, dan hasil belajar

⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 263.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), h. 274.

siswa-siswi SMP Negeri 18 Banda Aceh serta pengambilan gambar oleh peneliti sebagai hasil akhir penelitian.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Berikut ada beberapa urutan alat instrument dalam pengumpulan data:

1. Lembar observasi, merupakan suatu instrument yang membantu peneliti melalui penglihatan keadaan di sekitar lingkungan sekolah.
2. List wawancara, yaitu pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai panduan untuk bertanya yang ditujukan kepada informan untuk mengetahui lebih mendalam terkait upaya guru PAI dalam mengatasi siswa *underachiever*, sehingga data yang didapatkan lebih akurat dan objektif.
3. Buku catatan, peneliti mengumpulkan buku catatan penelitian untuk menuliskan hal-hal menarik yang ditemukan dan berhubungan dengan fokus penelitian. Selain itu buku catatan bisa membantu peneliti dalam penyusunan data untuk penulisan hasil penelitian.
4. Alat perekam, dapat berupa foto, rekaman suara dan video yang bisa mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu *data reduction* (reduksi data), *data*

display (penyajian data), dan *conclusion drawing verification* (penarikan kesimpulan).¹⁰

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Menurut beberapa pendapat, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan dan mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dalam tahap ini, peneliti akan mereduksi data dengan membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta membuang yang dianggap tidak perlu data yang dikumpulkan. Sehingga data yang direduksi memerikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Dalam hal ini, Mathew dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan data yang sudah direduksi dan diklarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan verifikasi.

¹⁰ Mathew B. M dan A. M Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), h. 46.

Pada tahap ini, peneliti akan menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar peristiwa untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Verifikasi atau Menarik Kesimpulan (Conclusion Drawing Verification)

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesempatan intersubjektif atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Pada tahap ini, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang peneliti kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

H. Uji Keabsahan Data

Keakuratan dan kesahihan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, uji keabsahan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kredibilitas

Kredibilitas dimaksudkan untuk membuktikan data yang peneliti kumpulkan sesuai dengan kenyataan. Triangulasi dilakukan dengan cara

membandingkan data atau informasi yang diterima hasil observasi dan wawancara untuk menghilangkan perbedaan.

2. Transferability

Transferability menunjukkan bahwa hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam suatu bidang diuraikan secara rinci agar mudah dipahami oleh pembaca dan juga bisa diaplikasikan atau diterapkan pada lembaga yang mempunyai karakteristik yang sama.

3. Dependability

Dalam penelitian ini dependabilitas digunakan untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam konsep penelitian, pengumpulan data dan laporan hasil penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Konfirmabilitas

Peneliti mengecek data atau informasi dengan menghubungkan keterkaitan antara data, informasi dan interpretasi yang bertujuan untuk mendapatkan kepastian bahwa data yang didapat objektif, faktual, bermakna dan dapat dipercaya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 18 Banda Aceh yang beralamat di jalan Chik Dipineung Raya kelurahan Kota Baru kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Lingkungan SMP Negeri 18 Banda Aceh merupakan lingkungan pendidikan yang mana disekitarnya terdapat beberapa sekolah lainnya. Pada posisi yang seperti ini menjadikan SMP Negeri 18 Banda Aceh sangat strategis sehingga sangat mudah dijangkau oleh masyarakat luas.

SMP Negeri 18 Banda Aceh ini merupakan salah satu sekolah lanjutan pertama yang ada di kota Banda Aceh. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 18 Banda Aceh berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan kota Banda Aceh. Melihat lokasi dan luas gedungnya SMP Negeri 18 Banda Aceh ini memiliki posisi yang sangat strategis untuk proses belajar mengajar. SMP Negeri 18 Banda Aceh ini didirikan pertama kali pada tahun 2000.¹

2. Profil SMP Negeri 18 Banda Aceh

Tabel 4.1 Profil SMP Negeri 18 Banda Aceh

Nama Sekolah	SMP Negeri 18 Banda Aceh
Nama Kepala Sekolah	Rahmaniah, S.Pd
NPSN	10105428
NSS	01066102013
Alamat Sekolah	Jl. Tgk. Chik Dipineung Raya

¹ Dokumentasi Profil SMP Negeri 18 Banda Aceh, 2024.

Kelurahan	Kota Baru
Kecamatan	Kuta Alam
Kota	Banda Aceh
Otonomi	Khusus
Kode Pos	23125
No Telepon	0651-8053021
Status Sekolah	Negeri
Akreditasi	B
Tahun Didirikan	2000
Tahun Beroperasi	2000
Status Tanah	Milik Pemerintah
Status Tanah	Hak Pakai
Luas Tanah	4.262 M2
Email	Smpn18bandaaceh@Yahoo.Co.Id
Status Bangunan	Milik Pemerintah
Luas Bangunan	1.130 M2
Organisasi Penyelenggara	Pemerintah

Sumber: Dokumentasi Data Arsip SMP Negeri 18 Banda Aceh²

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Kreatif, inovatif, dan digitalis dengan menanamkan nilai IMTAQ dan IPTEK sesuai dengan pelajar pancasila.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif di bidang akademik dan non akademik yang kondusif berpusat kepada peserta didik untuk mewujudkan merdeka belajar.
- 2) Meningkatkan literasi digital bagi peserta didik agar dapat bersaing secara global.
- 3) Menciptakan lulusan yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

² Dokumentasi Data Arsip SMP Negeri 18 Banda Aceh

- 4) Meningkatkan kompetensi peserta didik secara utuh, baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan potensi peserta didik.
- 5) Membangun rasa peduli terhadap lingkungan sekolah agar berbudaya global.

c. Tujuan

- 1) Menjadikan SMP Negeri 18 Banda Aceh sebagai sekolah penggerak sesuai dengan pelajar pancasila.
- 2) Menjadikan peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.
- 3) Terbentuknya peserta didik yang berdikari serta memiliki sikap dan tanggung jawab terhadap tugas diembankan sehingga terciptanya pelajar pancasila.
- 4) Terwujudnya peserta didik yang memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekolah.
- 5) Terbangun rasa saling menghormati dan menghargai antar sesama warga sekolah.
- 6) Terciptanya peserta didik yang memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan potensi peserta didik.
- 7) Terbentuknya sekolah digital yang mampu bersaing secara global.³

³ Dokumentasi Data Arsip SMP Negeri 18 Banda Aceh

4. Data Siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh

Tabel 4.2 Data Siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh

Kelas	Jumlah kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	5	66	78	144
II	5	75	74	149
III	5	75	82	157
JUMLAH	15	216	234	450

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik

Keadaan pendidik dan tenaga pendidik sangat diperlukan sebagai pemeran dalam mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar dan kegiatan lainnya di sekolah. Tugas pendidik yaitu menyiapkan materi ajar yang akan diajarkan dan menjadi wewenang tanpa melalaikan kewajiban untuk membina dan mengarahkan kepribadian peserta didik. Dengan demikian halnya tenaga kependidikan adalah komponen pendukung pendidikan yang membantu dalam hal administrasi yang menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Adapun jumlah keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMP Negeri 18 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Keadaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

No	Pendidik Dan Kependidikan	PNS	Non-PNS	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1	-	1
2	Guru	29	-	29
3	Staf Tata Usaha	3	-	3
4	Operator Sekolah	-	1	1
	Jumlah	33	1	34

Sumber data: dokumentasi tenaga administrasi SMP Negeri 18 Banda Aceh

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 18 Banda Aceh memiliki pengaruh yang sangat besar dalam keberlangsungan kepemimpinan

dan kelancaran proses belajar mengajar. SMP Negeri 18 Banda Aceh memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sarana Dan Prasarana

No	Nama Ruang	Jumlah	Panjang	Lebar
1	Ruang teori/kelas	15 unit	9 meter	7 meter
2	Laboratorium IPA	1 unit	8 meter	7 meter
3	Ruang perpustakaan	1 unit	12 meter	7 meter
4	Laboratorium TIK	2 unit	9 meter	7 meter
5	Ruang UKS	1 unit	3 meter	3 meter
6	Ruang BP/BK	1 unit	3,5 meter	3 meter
7	Ruang kepala sekolah	1 unit	9 meter	4 meter
8	Ruang wakil kepala sekolah	1 unit	4 meter	3 meter
9	Ruang guru	1 unit	9 meter	14 meter
10	Ruang bendahara	1 unit	4 meter	3 meter
11	Ruang TU	1 unit	6 meter	7 meter
12	Gudang penyimpanan alat olahraga	1 unit	9 meter	1,5 meter
13	Gudang penyimpanan barang habis pakai	1 unit	2 meter	1,5 meter
14	Kamar mandi/WC kepala sekolah	1 unit	2 meter	1,5 meter
15	Kamar mandi/WC guru/TU	4 unit	2 meter	1,5 meter
16	Kamar mandi/WC siswa laki-laki	6 unit	2 meter	1,5 meter
17	Kamar mandi/WC siswa perempuan	6 unit	2 meter	1,5 meter
18	Kamar mandi/WC perpustakaan	1 unit	2 meter	1,5 meter
19	Rumah penjaga sekolah	1 unit	3,5 meter	3 meter
20	Dapur/ pantry	1 unit	2 meter	2 meter
21	Kantin sekolah	2 unit	2,5 meter	2 meter
22	Lapangan umum	1 unit	18 meter	36 meter
23	Mushala	1 unit	9 meter	14 meter
24	Tempat parkir	1 unit	15 meter	2,5 meter

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh, 2024.

B. Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk pengumpulan data mengenai upaya guru PAI mengatasi peserta didik *underachiever* dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 18 Banda Aceh adalah dengan cara. Subjek :

1. Perencanaan guru PAI dalam mengatasi siswa *underachiever*

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.⁴

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.⁵ Rencana pembelajaran dalam penelitian ini adalah rencana pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam mengatasi siswa *underachiever*.

Pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu:
Bagaimana cara ibu menyusun perencanaan dalam mengatasi siswa *underachiever* di SMP Negeri 18 Banda Aceh?

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h.15.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2006), h. 76.

Kepala sekolah menjawab: Yang pertama sekali dilakukan yaitu dengan mengadakan pertemuan/rapat seluruh guru untuk membahas perencanaan yang akan dilakukan setiap guru kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar/ *underachiever*. Kemudian setiap guru harus memiliki strategi dalam proses belajar mengajar guna untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Salah satunya dengan menggunakan beberapa media pembelajaran yang menarik untuk siswa.⁶

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Ibu Mf: Bagaimana pendapat ibu mengenai perencanaan dalam mengatasi siswa *underachiever* di SMP Negeri 18 Banda Aceh?

Ibu mf menjawab: Dalam masalah ini perencanaan yang saya buat terlebih dahulu yaitu dengan mencari tahu apa permasalahan utama siswa tersebut menjadi kurang dalam belajar, apakah karena permasalahan dari keluarga, lingkungan atau memang prestasinya rendah. Nah, setelah diketahui penyebabnya kemudian saya menyiapkan bahan ajar yang menarik, mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung dengan nyaman, mengecek kehadiran, menanyakan materi sebelumnya, mengaitkan materi dengan kehidupan mereka, dan mengajukan pertanyaan untuk memancing respon mereka, dan kemudian menyusun strategi pembelajaran yang melibatkan semua siswa, seperti membentuk kelompok, melakukan ice breaking agar siswa tidak jenuh dan lainnya.⁷ Menurut peneliti hal ini sangat bermanfaat untuk keberlangsungan proses pembelajaran agar suasana kelas lebih aktif, lagi.

Selanjutnya peneliti ajukan pertanyaan kepada 2 orang siswa: Bagaimana pendapat kamu tentang perencanaan guru PAI dalam mengatasi teman kalian yang mengalami kesulitan belajar/*underachiever*?

Siswa A menjawab: Dengan rencana yang telah dibuat ini kelas menjadi aktif, teman-teman lainnya menjadi lebih banyak bertanya kepada guru, dan keinginan untuk mengerjakan tugas lebih baik.⁸

Siswa B menjawab: Dari berbagai perencanaan yang sudah direncanakan menurut kami ini adalah salah satu perencanaan yang menarik perhatian kami, karena dengan hal seperti ini kami mampu

⁶ Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 18 Banda Aceh, Senin 27 Mei 2024

⁷ Wawancara dengan guru PAI SMPN 18 Banda Aceh, Sabtu 25 Mei 2024

⁸ Wawancara dengan siswa SMPN 18 Banda Aceh, Senin 27 Mei 2024

merespon pembelajaran dengan baik dan mengajukan beberapa pertanyaan sehingga mampu membawa perubahan kepada teman kami yang mengalami kendala dalam pembelajaran.⁹

Setelah mendapatkan informasi mengenai perencanaan dalam mengatasi siswa *underachiever* di SMP Negeri 18 Banda Aceh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, selanjutnya peneliti akan melanjutkan wawancara tentang penerapan model pembelajaran untuk siswa *underachiever*.

Adapun pertanyaan selanjutnya yang akan peneliti ajukan kepada kepala sekolah: Upaya apa yang ibu lakukan untuk menstabilkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran dengan guru bidang studi masing-masing?

Kepala sekolah menjawab: Berbicara tentang upaya, upaya yang saya lakukan agar kestabilan siswa tetap terjaga dengan cara memberikan arahan kepada setiap guru untuk mengontrol sikap, tingkah laku, dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dan yang paling utama untuk anak kesulitan belajar atau sama dengan *underachiever*. Karena anak seperti ini lah sangat membutuhkan perhatian khusus dari guru atau pun teman-temannya. Hal ini juga merupakan bagian dari perencanaan yang dilakukan guru bidang studi masing-masing.¹⁰

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Ibu Mf: Bagaimana tahapan yang ibu lakukan dalam menstabilkan seluruh siswa terutama siswa *underachiever* dalam proses pembelajaran?

Ibu Mf menjawab: tahapan yang saya lakukan mulai dari menyusun perencanaan pembelajaran, dengan berbagai hal dari mengecek kehadiran siswa untuk meninjau siswa yang tidak berhadir, mengajukan pertanyaan pada saat penjelasan materi telah selesai diajarkan, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga fokus siswa akan stabil. Tidak dengan itu tahapan lain juga saya lakukan dengan mengubah posisi meja, model pembelajaran yang bervariasi agar tetap stabil kondisi kelas dan siswa.¹¹

⁹ Wawancara dengan siswa SMPN 18 Banda Aceh, Senin 27 Mei 2024

¹⁰ Wawancara kepada kepala sekolah, Senin 27 Mei 2024

¹¹ Wawancara kepada guru PAI, Sabtu 25 Mei 2024

Menurut peneliti hal ini dilakukan untuk mendukung berlangsungnya proses pembelajaran dikelas, meningkatkan minat belajar siswa dan lebih efektif dalam pembelajaran.

Selanjutnya peneliti ajukan pertanyaan kepada 2 orang siswa :

Bagaimana pandangan kamu terhadap tahap-tahap yang dilakukan guru PAI mengatasi teman yang *underachiever*?

Siswa A menjawab: Terlihat sangat baik tahapan yang dilakukan, karena dari hal ini mampu menumbuhkan kembali semangat belajar kami, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari ini hal yang sangat menarik bagi kami terutama teman kami yang mengalami kesulitan belajar.¹²

Siswa B menjawab: Sebagai siswa yang merasa masih kurang dalam pembelajaran, hal ini sangat-sangat bermanfaat dan meningkatkan rasa keingintahuan saya dalam belajar dan begitu pula teman saya yang lainnya.¹³

Setelah mendapatkan informasi mengenai tahapan dalam menstabilkan seluruh siswa terutama siswa *underachiever* di SMPN 18 Banda Aceh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, selanjutnya peneliti akan melanjutkan wawancara mengenai pengaruh fasilitas kelas.

Adapun pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah: Bagaimana pendapat ibu tentang fasilitas ruang kelas, apakah cukup memadai dan bisa membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar/*underachiever*?

Kepala sekolah menjawab: Kalau mengenai fasilitas ruang kelas menurut saya cukup memadai dan mendukung untuk proses pembelajaran, karena sudah tersedia meja dan kursi yang baik, papan tulis, infocus juga ada, jadi dengan semua itu bisa membantu siswa dalam belajar dan meningkatkan minat belajar setiap siswa. Akan

¹² Wawancara kepada siswa SMPN 18 Banda Aceh, Senin 27 Mei 2024

¹³ Wawancara kepada siswa SMPN 18 Banda Aceh, Senin 27 Mei 2024

tetapi, yang menjadi kendalanya yaitu dari faktor internal siswa *underachiever* ini lah hal yang sulit untuk dibantu, karena pihak sekolah tidak tahu apa permasalahan sebenarnya yang terjadi pada siswa tersebut.¹⁴

Menurut peneliti dalam hal ini pihak sekolah harus mampu mengambil alih permasalahan yang terjadi pada siswa, karena dengan fasilitas yang mendukung siswa masih memiliki prestasi kurang, karena ini adalah bagian tugas dari seorang pendidik.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Ibu Mf: Bagaimana pendapat ibu tentang fasilitas ruang kelas yang cukup memadai dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa yang mengalami *underachiever*?

Ibu Mf menjawab: Sejauh ini saya mengamati setiap siswa, fasilitas ruang kelas bisa meningkatkan minat belajar siswa tapi itu hanya beberapa siswa saja, ada juga beberapa siswa tidak ada perubahan sama sekali terutama untuk siswa yang memang sudah memiliki prestasi yang kurang. Tidak bisa dipungkiri untuk siswa prestasi rendah ini sangat cenderung menunjukkan sikap ketidaktertarikan dengan fasilitas yang ada, mereka lebih tertarik dengan model-model pembelajaran karena mereka bisa bermain juga¹⁵

Selanjutnya peneliti ajukan pertanyaan kepada 2 orang siswa: Bagaimana menurut kamu tentang fasilitas ruang kelas yang cukup memadai dapat meningkatkan minat belajar?

Siswa A menjawab: Fasilitas ruang kelas ini menurut saya sangat-sangat memadai untuk belajar, karena suasana di kelas nyaman, lengkap, bersih jadi fokus ketika pembelajaran berlangsung. Apalagi dengan adanya media-media pembelajaran yang disusun menjadikan siswa lebih aktif lagi¹⁶

Siswa B menjawab: Dengan adanya fasilitas ruang kelas ini menumbuhkan rasa ingin belajar bagi saya dan mungkin teman-teman yang lain juga merasakan hal yang sama. Apalagi dengan adanya infocus sekolah itu menjadi salah satu daya tarik setiap siswa untuk belajar.¹⁷

¹⁴ Wawancara kepada kepala sekolah SMPN 18 Banda Aceh, Senin 27 Mei 2024

¹⁵ Wawancara kepada guru PAI SMPN 18 Banda Aceh, Senin 27 Mei 2024

¹⁶ Wawancara kepada siswa smpn 18 Banda Aceh, Senin 27 Mei 2024

¹⁷ Wawancara kepada siswa SMPN 18 Banda Aceh, Senin 27 Mei 2024

Data wawancara di atas sama dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN 18 Banda Aceh, benar bahwa perencanaan yang telah dibuat dapat membantu siswa *underachiever* meningkatkan minat belajar, tahapan dan fasilitas yang mendukung ini menjadi faktor pendorong siswa tersebut mengalami peningkatan.¹⁸

2. Langkah-langkah/pelaksanaan guru PAI dalam mengatasi siswa *underachiever* di SMP Negeri 18 Banda Aceh

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.¹⁹ Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini digunakan oleh guru PAI untuk mengatasi siswa yang mengalami *underachiever*.

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah: Bagaimana pelaksanaan nilai disiplin, kebersihan, kejujuran, dan nilai positif untuk siswa yang mengalami *underachiever*?

Kepala sekolah menjawab: Nilai-nilai tersebut menjadi salah satu bentuk karakter yang ditanamkan di sekolah ini terutama untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar atau *underachiever*, nilai karakter ini kan ada beberapa, ada rasa ingin tahu, kejujuran, toleransi, mencintai perdamaian, peduli lingkungan dan sebagainya, nah nilai positif yang ditanamkan di sekolah selalu dipantau oleh sekolah dan tentunya keteladanan guru dalam hal ini juga sangat penting.²⁰

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Ibu Mf : Menurut ibu, apakah pelaksanaan disiplin, kejujuran ini dapat membantu mengatasi siswa yang mengalami *underachiever*?

¹⁸ Observasi di SMPN 18 Banda Aceh, Sabtu 25 Mei 2024

¹⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), h. 136.

²⁰ Wawancara kepada kepala sekolah SMPN 18 Banda Aceh, Senin 27 Mei 2024

Ibu Mf menjawab: Disiplin dan kejujuran ini cukup membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar atau *underachiever*, karena dari kedisiplinan ini mampu membentuk karakter siswa walaupun tidak secara sempurna. Siswa yang mengalami *underachiever* ini akan cenderung lebih sulit menerima karena kurangnya rasa percaya diri, jadi harus ada pendamping lain untuk membantu siswa *underachiever* agar lebih baik lagi. Dengan membentuk karakter siswa terlebih dahulu maka seiring berjalannya waktu siswa mampu mengimbangi dengan meningkatnya minat belajar mereka.²¹

Selanjutnya peneliti ajukan pertanyaan kepada 2 orang siswa: Bagaimana pendapat kamu tentang kedisiplinan dan kejujuran di sekolah untuk membantu siswa yang mengalami *underachiever*?

Siswa A menjawab: Dengan adanya disiplin dan jujur ini kami sebagai siswa akan menjadi lebih baik dalam bersikap, berbicara dan berperilaku kepada teman yang lain, dan juga hal ini memberikan manfaat bagi teman-teman yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Sebagai seorang siswa harus memiliki rasa malu, percaya diri, beriman dan bertaqwa agar menjadi siswa yang teladan.²²

Siswa B menjawab: Kalau seseorang disiplin dan memiliki sifat jujur maka semua hal akan menjadi positif sama halnya dengan pembelajaran, setiap siswa harus memiliki sifat jujur dan disiplin agar menjadi teladan dan pelajar pancasila, kesulitan belajar pun timbul karena kurangnya disiplin setiap siswa, maka dari itu kedisiplinan yang dibuat sekolah sangat bermanfaat untuk semua siswa.²³

Setelah mendapatkan informasi mengenai disiplin, kejujuran, dan lain sebagainya di SMP Negeri 18 Banda Aceh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa, selanjutnya peneliti akan melanjutkan wawancara mengenai penerimaan media pembelajaran bagi siswa *underachiever*.

²¹ Wawancara kepada guru PAI SMPN 18 Banda Aceh, Rabu 29 Mei 2024

²² Wawancara kepada siswa SMPN 18 Banda Aceh, Senin 27 Mei 2024

²³ Wawancara kepada siswa SMPN 18 Banda Aceh, Senin 27 Mei 2024

Adapun pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah: Menurut ibu, apakah media pembelajaran mampu diterima baik oleh siswa yang mengalami *underachiever*?

Kepala sekolah menjawab: Sejauh ini untuk media pembelajaran sangat mudah diterima oleh siswa baik yang prestasi tinggi ataupun yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, hal ini bisa dilihat dari semangat siswa dalam proses pembelajaran, karena ini salah satu hiburan bagi mereka. Media pembelajaran ini merupakan salah satu pelaksanaan dalam pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya, dengan media pembelajaran ini guru bisa melihat sejauh mana siswa mengalami perubahan tersebut.²⁴

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Ibu Mf: Media pembelajaran seperti apa yang ibu gunakan untuk mengatasi siswa yang mengalami *undeachiever*?

Ibu Mf menjawab: Untuk media pembelajaran saya ada yang menggunakan buku cetak, ada yang berupa gambar ditempel di batang pohon yang sudah di desain, ada juga media cerita contohnya tentang sejarah malam lailatul qadar, nah dari media ini untuk siswa yang mengalami *underachiever* akan meningkatkan minat belajar mereka, karena untuk siswa yang minat belajarnya kurang mereka akan jenuh dan bosan jika disediakan buku ajar saja.²⁵

Menurut peneliti media pembelajaran yang dipakai cukup membantu keberlangsungan pembelajaran akan tetapi, alangkah lebih baiknya pelaksanaan media pembelajaran ini lebih bervariasi lagi untuk mendukung siswa yang mengalami *underachiever*.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada 2 orang siswa: Bagaimana menurut pendapat kamu jika guru menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa?

Siswa A menjawab: Menurut saya menggunakan media pembelajaran ini adalah cara atau upaya agar kami menjadi semangat dalam proses pembelajaran, karena dalam media pembelajaran ini bisa juga belajar sambil bermain.²⁶

²⁴ Wawancara kepada kepala sekolah SMPN 18 Banda Aceh, Senin 27 Mei 2024

²⁵ Wawancara kepada guru PAI SMPN 18 Banda Aceh, 29 Mei 2024

²⁶ Wawancara kepada siswa SMPN 18 Banda Aceh, Senin 27 Mei 2024

Siswa B menjawab: Hal ini sangat membantu saya dan teman-teman lain dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan beberapa media yang telah disiapkan sebelumnya, media tersebut dipaparkan didepan kelas dengan bantuan teman lainnya, hal ini menambah pengetahuan kami dalam berbagai hal.²⁷

Adapun pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah: Bagaimana pendapat ibu tentang guru PAI yang melaksanakan bimbingan khusus untuk siswa yang mengalami *underachiever*?

Kepala sekolah menjawab: Bimbingan khusus ini sangat baik di laksanakan untuk siswa yang mengalami kendala, keterbatasan kemampuan berpikir, dan kurangnya perhatian dari keluarga. Hal ini sangat membantu siswa dalam membentuk kembali rasa ingin tahunya.²⁸

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Ibu Mf : Apakah ada bimbingan yang khusus ibu berikan siswa yang mengalami *underachiever* ini?

Ibu Mf menjawab: Untuk bimbingan khusus anak *underachiever* ini ada saya lakukan dengan memberikan bimbingan belajar khusus seperti mengaji dari awal, motivasi, perhatian khusus dan lainnya. Dalam proses pembelajaran terlebih dahulu saya sebagai guru menjelaskan materi yang sedang berlangsung, kemudian setelah itu para siswa diberikan pertanyaan untuk memfokuskan siswa, setelah diberi pertanyaan siswa diharapkan mengamati dan mengumpulkan penjelasan dari teman mereka agar mereka lebih bersemangat dalam belajar. Hal ini dilakukan agar siswa *underachiever* tidak merasa kurang ataupun tertinggal dari teman lainnya.²⁹

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada 2 orang siswa: Bimbingan khusus yang diberikan guru PAI menurut kamu apakah sudah dominan dilakukan?

Siswa A menjawab: Menurut saya bimbingan khusus yang dilakukan guru PAI ini sangat bermanfaat untuk saya dan teman yang lain,

²⁷ Wawancara kepada siswa SMPN 18 Banda Aceh, Senin 27 Mei 2024

²⁸ Wawancara kepada kepala sekolah SMPN 18 Banda Aceh, Senin 27 Mei 2024

²⁹ Wawancara kepada guru PAI SMPN 18 Banda Aceh, 29 Mei 2024

karena saya sudah melihat langsung perubahan teman saya yang kurang minat dalam belajar menjadi memiliki kemauan untuk terus belajar sebab mereka sudah termotivasi dengan bimbingan yang diberikan.³⁰

Siswa B menjawab: Nah unuk hal ini saya sangat mendukung adanya bimbingan khusus untuk semua siswa tanpa terkecuali, dan bimbingan yang diberikan guru PAI sekarang sudah sangat dominan dalam mendukung minat belajar setiap siswa baik yang prestasi tinggi ataupun yang kurang.³¹

Data wawancara di atas sama dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 18 Banda Aceh, di ketahui bahwa selama dalam proses pembelajaran guru PAI sangat berperan dalam membantu meningkatkan minat belajar siswa dengan berbagai media pembelajaran yang bervariasi.³²

3. Penilaian hasil belajar siswa *underachiever*

Penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Proses penilaian bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.³³ Penilaian adalah proses pengumpulan data dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik

³⁰ Wawancara kepada siswa SMPN 18 Banda Aceh, Senin 27 Mei 2024

³¹ Wawancara kepada siswa SMPN 18 Banda Aceh, Senin 27 Mei 2024

³² Observasi di SMPN 18 Banda Aceh, Sabtu 25 Mei 2024

³³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),

pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.³⁴

Penilaian pembelajaran dalam penelitian ini digunakan oleh guru PAI untuk mengatasi siswa yang mengalami *underachiever*.

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah: Apa saja prosedur penilaian yang diterapkan setiap guru untuk tugas siswa?

Kepala sekolah menjawab: Ada beberapa poin dalam penilaian yang dilakukan setiap guru untuk siswa, baik dari tugas harian, kehadiran, quis dan lainnya yang sesuai KKM. Penilaian tersebut dilakukan untuk melihat hasil belajar para siswa.³⁵

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Ibu Mf : Bagaimana penilaian hasil belajar siswa *underachiever* dalam proses pembelajaran? dan apakah ada pengambilan nilai tambahan untuk siswa yang mengalami *underachiever*?

Ibu Mf menjawab: Kalau untuk penilaian hasil belajar siswa *underachiever* ada beberapa yang dilakukan, ada kehadiran, tugas di rumah, keaktifan di dalam kelas, ujian tengah semester dan akhir semester, ini semua harus sesuai dengan KKM (kriteria ketuntasan minimal). Nah jikalau ada siswa yang tidak tuntas maka harus melakukan remedial. Siswa *underachiever* disini seperti yang kita tahu mereka memiliki nilai yang kurang bahkan ada yang sama sekali tidak ada nilai, maka disini saya sebagai pendidik mereka memberikan tugas tambahan seperti membuat rangkuman materi yang sudah dipelajari, mengulang ujian yang tidak lulus bahkan saya membuat nilai khusus dengan memberikan hafalan agar mereka memiliki nilai.³⁶

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada 2 orang siswa: Menurut kamu apakah ada ketidakpuasan dengan sistem penilaian yang diberikan guru PAI terutama untuk siswa yang kurang minta belajar?

³⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), H. 82.

³⁵ Wawancara kepada kepala sekolah SMPN 18 Banda Aceh, Senin 27 Mei 2024

³⁶ Wawancara kepada guru PAI SMPN 18 Banda Aceh, Rabu 29 Mei 2024

Siswa A menjawab: Untuk kepuasan nilai menurut saya cukup puas, karena penilaian itu berdasarkan tugas-tugas yg diberikan oleh guru. Bahkan penilaian juga berdasarkan karakter setiap siswa baik atau buruknya.³⁷

Siswa B menjawab: Saya sendiri merasa sangat puas dengan sistem penilaian yang diberikan dan teman-teman lain juga seperti itu, akan tetapi yang sedikit menjadi kendala itu untuk teman saya yang kurang minat belajar karena nilai mereka bisa dikatakan kurang baik.³⁸

Data wawancara di atas sama dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 18 Banda Aceh, bahwa ada beberapa point dalam penilaian yang dilakukan guru yang sesuai dengan KKM (kriteria ketuntasan minimal). Penambahan nilai juga dilakukan guru PAI dengan memberikan hafalan khusus untuk meningkatkan keinginan belajar siswa *underachiever*.³⁹

C. Pembahasan

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi, maka peneliti akan analisa dari data yang telah didapatkan.

1. Perencanaan Guru PAI Dalam Mengatasi Siswa *Underachiever*

Langkah awal perencanaan yang dilakukan guru PAI dalam upaya mengatasi siswa *underachiever* adalah mengenali siswa yang mengalami *underachiever*, memberikan motivasi kepada siswa dan memacu siswa untuk meningkatkan prestasinya. Motivasi disini sangatlah penting dan akhirnya untuk dia sendiri, motivasi merupakan kondisi fisiologis dan

³⁷ Wawancara kepada guru PAI SMPN 18 Banda Aceh, Rabu 29 Mei 2024

³⁸ Wawancara kepada siswa SMPN 18 Banda Aceh, Senin 27 Mei 2024

³⁹ Observasi di SMPN 18 Banda Aceh, Sabtu 25 Mei 2024

psikologis yang terdapat dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.⁴⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas tentang perencanaan guru PAI dalam mengatasi siswa *underachiever* di SMP Negeri 18 Banda Aceh. Menunjukkan bahwa siswa yang mengalami *underachiever*, selain diberikan motivasi, bimbingan khusus, dan juga hafalan, ini semua guna untuk membuka wawasan menyadarkan mereka memberi suatu prinsip yang ada dipikiran mereka sesuai dengan keinginan mereka yang benar-benar mereka butuhkan, prinsip tersebut dimasukkan ke dalam pikiran mereka supaya mereka sadar. Karena dengan upaya inilah siswa *underachiever* mampu bangkit dan minat belajar mereka akan membaik.

2. Langkah-langkah/pelaksanaan guru PAI dalam mengatasi siswa *underachiever*

Pelaksanaan adalah proses realisasi dari perencanaan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, atau dengan kata lain pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang di dalam perencanaan. Dalam hal ini guru PAI harus melakukan pelaksanaan pembelajaran melalui media pembelajaran yang menarik yang bisa membantu siswa *underachiever* lebih minat dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang langkah-langkah/pelaksanaan guru PAI dalam mengatasi siswa *underachiever* di SMP Negeri 18 Banda Aceh bahwa guru PAI memiliki beberapa bimbingan

⁴⁰ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 101.

khusus untuk pelaksanaan pembelajaran siswa yang mengalami *underachiever*. Pelaksanaan yang dimaksudkan disini dengan upaya guru PAI dalam memberikan motivasi-motivasi, suasana belajar nyaman, media pembelajaran yang menarik seperti membuat gambar tentang materi yang sedang dipelajari, membuat kerangka pohon dengan nama-nama asmaul husna, sehingga dari adanya upaya ini siswa menjadi tanggap dan lebih serius lagi mengikuti proses belajar mengajar terutama untuk siswa yang mengalami *underachiever*.

3. Penilaian hasil belajar siswa *underachiever*

Dalam hal ini guru PAI memiliki beberapa sistem dalam memberikan penilaian kepada para siswa. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap pengetahuan yang dimiliki, mengapresiasi siswa yang telah menyelesaikan tugas-tugas yang telah di kerjakan baik tugas harian, quis dan ujian lainnya. Untuk penilaian ini harus sesuai dengan KKM (kriteria ketuntasan minimal), karena penilaian ini dilakukan berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 18 Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa:

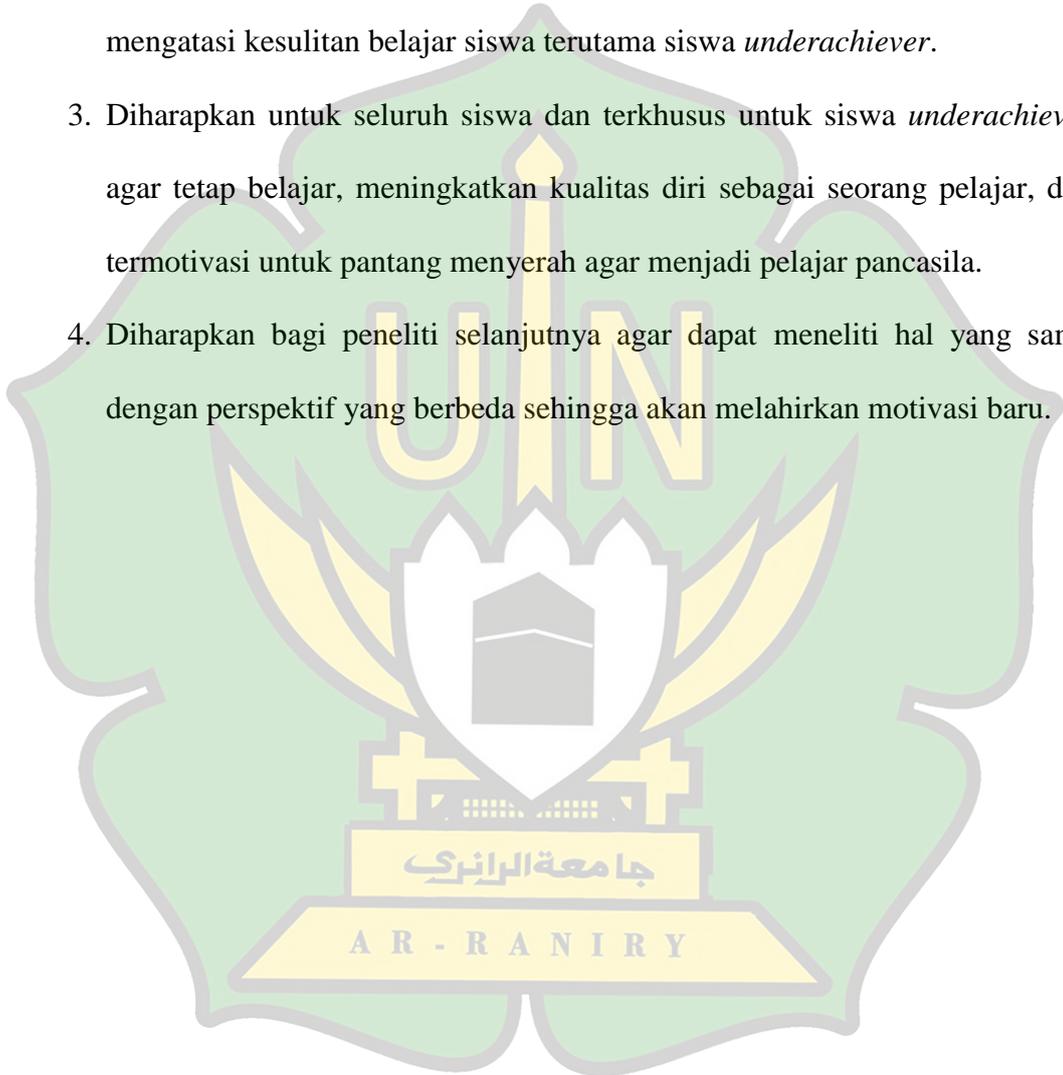
1. Pada dasarnya perencanaan guru PAI dalam mengatasi siswa *underachiever* ini tidak hanya dilakukan oleh guru PAI saja, tetapi juga dilakukan semua guru dalam bidang pelajaran masing-masing. Perencanaan ini disusun berdasarkan survey guru PAI di dalam kelas, yang dimana ada beberapa siswa yang sangat sulit dalam menerima pelajaran yang diajarkan. Maka dari itu guru PAI berinisiatif untuk membuat perencanaan tertentu, contohnya dengan menyiapkan bahan ajar yang akan diajarkan pada saat pembelajaran berlangsung, mengecek kehadiran siswa, mengkondisikan kelas agar lebih nyaman dalam belajar, mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari untuk menarik perhatian siswa, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya agar suasana kelas lebih aktif lagi, kemudian menggunakan media pembelajaran seperti infocus, buku ajar dan lainnya. Hal ini dilakukan untuk membantu setiap siswa untuk memahami pembelajaran terutama untuk siswa *underachiever*.
2. Dalam proses pembelajaran berlangsung guru PAI melaksanakan beberapa langkah-langkah/perencanaan yang dibuat sebelumnya. Salah satunya dengan menyusun bahan ajar yang akan diajarkan kepada siswa, kemudian

mempraktikkan media ajar yang menggunakan beberapa barang bekas seperti batang pohon dihiasi menggunakan kertas karton kecil yang bertuliskan asmaul husna dan masih banyak lagi. Ini merupakan bagian dari pelaksanaan untuk mengatasi siswa *underachiever*. Tidak hanya ini upaya yang dilakukan, ada juga dengan memberikan motivasi, dukungan, dan hafalan atau mengaji untuk menjadikan siswa *underachiever* lebih aktif lagi dalam bersosialisasi.

3. Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan maka penilaian hasil belajar adalah pelengkapannya. Untuk guru PAI penilaian hasil belajar bukan hanya dari tugas harian, quis dan ujian saja akan tetapi ada juga penilaian hasil belajar dari setoran hafalan, hal ini untuk melihat siswa *underachiever* fokus atau tidak dalam hal ini. Karena siswa *underachiever* ini terkadang tidak mampu dalam mata pelajaran tetapi mampu dalam hal lain. Maka penilaian ini menambah untuk KKM (kriteria ketuntasan minimal). Setelah melakukan proses pembelajaran guru PAI diharapkan mengambil langkah untuk melihat hasil belajar siswa *underachiever*. hal ini dilakukan untuk meninjau langsung seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya. Hasil belajar ini nantinya akan menentukan siswa tersebut layak atau tidaknya untuk naik ke tahap selanjutnya dan pemberian bimbingan khusus kepada siswa *underachiever*.

B. Saran

1. Diharapkan kepada kepala sekolah agar dapat meninjau langsung perencanaan dan pelaksanaan untuk perkembangan siswa *underachiever*.
2. Diharapkan kepada guru PAI agar tetap mempertahankan ide-ide untuk mengatasi kesulitan belajar siswa terutama siswa *underachiever*.
3. Diharapkan untuk seluruh siswa dan terkhusus untuk siswa *underachiever* agar tetap belajar, meningkatkan kualitas diri sebagai seorang pelajar, dan termotivasi untuk pantang menyerah agar menjadi pelajar pancasila.
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti hal yang sama dengan perspektif yang berbeda sehingga akan melahirkan motivasi baru.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Aulia. 2021. *Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru*. Vol 2 No. 2.
- Anggito, Albi, Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktek*. Jakarta: Kencana.
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B, Mathew M, A. M Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- C, E Schaefer, Milman H.L. 1981. *How To Help Children With Common Problems*.
- Darmadi, Hamid. 2015. *Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional*. Vol 13 No. 2.
- Delphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Refika Aditama.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- D Satori, Komariah A. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Febriani, Deni. 2017. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitrah Muh, Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tinakan Kelasdan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hamdani. 2012. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hengki, Wijaya, Umrati. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Jakarta: STT.
- H, Warkitri. 1990. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Jakarta: Karunika.
- Ilham, Ozi Saputra, Juniman Silalahi. 2021. *Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menggunakan Sketchup Di SMK Negeri 1 Sumatera Barat*. Vol 5 No. 1.
- Khairunnisa. 2018. *Skripsi Upaya Guru PAI Mengatasi Siswa Underachiever*. Medan.
- Kurniasih, Imas, Berlin Sani. 2017. *Sukses Mengajar*. Jakarta: Pustaka Diantara.

- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardiyanti, Siti. 1994. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Penerbit UNS.
- Mila, Lestari Candira. 2019. *Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 2 MI AL-MAARIF 02 Singosari*. Vol 1 No. 3.
- Mulyana, E. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. 2004. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustafah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Paramitha, Rafiyanti Nanu. 2021. *Pemikiran Syekh Muhammad Naquib Al-Attas Terhadap Pendidikan di Era Modern*. Vol 6 No. 1.
- Priyatno, dkk. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati. 2013. *Bimbingan Konseling Anak Underachiever*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ramayulis. 2009. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Reni, Akbar Hawadi. 2004. *Program Percepatan Anak Belajar dan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Ridwan. 2004. *Statistika Untuk Lembaga dan Institusi Pemerinta/Swasta*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, Peter, Yeni Salim. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugihartono, dkk. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syahna, Apriani Syihabuddin, Nuraeni. 2020. *Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif*.
- Syaodi, Nana Sukmadinta. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

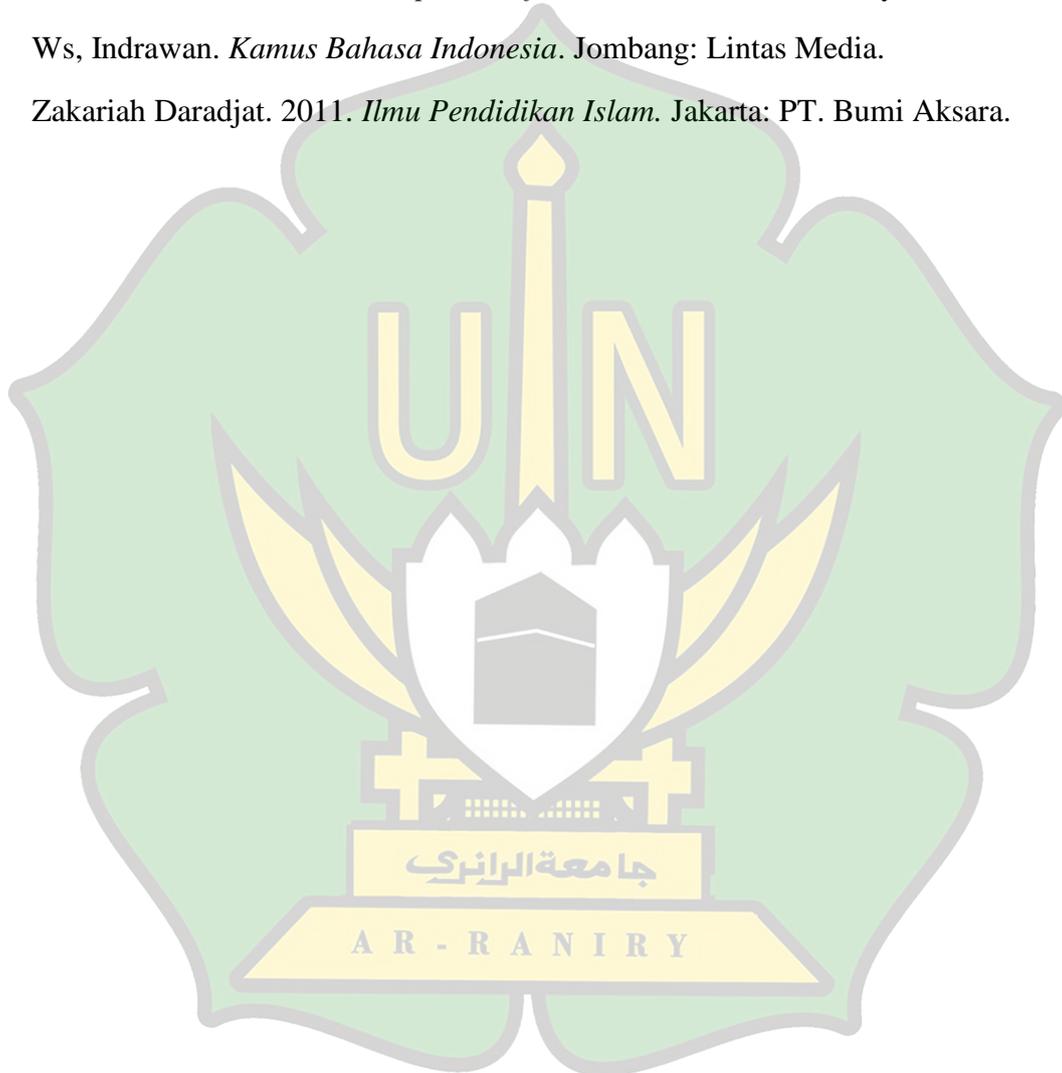
Tanzeh, Ahnah. 2004. *Metode Penelitian Praktis*. Jakarta: Bina Ilmu.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*. 2003. Bandung: Nuansa Aulia.

Wahyudi, Imam. 2012. *Strategi Inovatif dan Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Kprehensif*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Ws, Indrawan. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media.

Zakariah Daradjat. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 11971 /Un.08/FTK/KP.07.6/11/2023

1

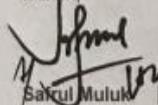
TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Menetapkan** :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- KESATU** :
- MEMUTUSKAN**
- Menunjukkan Saudara:
- Dr. Sri Suyanta, S.Ag., M.Ag.**
- Untuk membimbing skripsi:
- Nama : Yosnita Berlian Purba
NIM : 200201166
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru PAI Mengatasi Siswa Underachiver dalam Proses Pembelajaran di SMPN 18 Banda Aceh
- KEDUA** :
- Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku;
- KETIGA** :
- Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023
- KEEMPAT** :
- Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA** :
- Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 16 November 2023
Dekan,


Sakul Muluk

Tembusan:

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
- Mahasiswa yang bersangkutan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-4091/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar
2. Kepala SMPN 18 Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : YOSNITA BERLIAN PURBA / 200201166

Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Rukoh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Upaya Guru PAI Mengatasi Siswa Underachiever dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 18 Banda Aceh**

Banda Aceh, 14 Mei 2024

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



AR - RANIRY

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

NIP. 197208062003121002

Berlaku sampai : 21 Juni 2024



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Panglima Nyak Makam No. 23 Gp. Kota Baru, Banda Aceh, 23125
Pos-el :dikbud@bandaacehkota.go.id laman:www.dikbud.bandaacehkota.go.id

SURAT IZIN
NOMOR :074/A4/1938/2024
TENTANG

IZIN MENGUMPULKAN DATA

Berdasarkan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : B-4091/Un.08/FTK-1/TL.00/5/2024 tanggal 14 Mei 2024, perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh memberikan izin kepada.

nama : Yosnita Berlian Purba
NIM : 200201166
jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam
untuk : Melakukan pengumpulan data pada SMP Negeri 18 Banda Aceh dalam rangka menyelesaikan skripsi dengan judul "Upaya Guru PAI Mengatasi Siswa *Underachiever* dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 18 Banda Aceh".

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan fotokopi hasil pengumpulan data sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada pihak sekolah.
3. Surat ini berlaku sejak tanggal 15 Mei s.d 15 juni 2024.
4. Diharapkan kepada yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan pengumpulan data tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
5. Kepala Sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk yang benar-benar telah melakukan pengumpulan data.

Surat izin pengumpulan data ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

15 Mei 2024 M/6 Dzulqaidah 1445 H
a.n. Kepala Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan Kota Banda Aceh
Kabid Pembinaan SMP,



Evi Susanti, S. Pd., M. Si.
NIP. 19760113 200604 2 003

Tembusan:

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
2. Koordinator Pengawas Sekolah Banda Aceh
3. Kepala SMP Negeri 18 Banda Aceh

13/05/24
 Dec Aq/ret
[Signature]

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama guru :

Materi :

Hari/Tanggal/Jam :

No	Aspek yang diamati	Kriteria pengamatan	Hasil Observasi		Deskripsi hasil pengamatan
			Ada	Tidak Ada	
1.	Keterampilan membuka dan mempersiapkan pembelajaran.	1. Mengucapkan salam 2. Menyapa peserta didik 3. Berdo'a 4. Mengecek kehadiran peserta didik 5. Mengkondisikan kelas untuk belajar	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	1. Ada mengucapkan salam 2. Tidak ada menyapa 3. Membimbing siswa berdo'a 4. Melakukan absen dan mengkondisikan kelas untuk mulai belajar
2.	Keterampilan menerapkan apersepsi/motivasi	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Menjelaskan manfaat pembelajaran 3. Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran 4. Menyampaikan sistem penilaian 5. Menarik perhatian siswa	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	1. Ada menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Menjelaskan manfaat pembelajaran 3. Menyampaikan langkah-langkah dan bentuk sistem penilaian 4. Menarik perhatian siswa
3.	Keterampilan menjelaskan dan menyampaikan materi	1. Menjelaskan materi dengan lancar dan jelas 2. Fokus pada materi 3. Mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik/kasus/isu yang terkait 4. Memfokuskan perhatian pada peserta didik 5. Menggunakan intonasi bervariasi 6. Memberikan contoh yang relevan dan kontekstual	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
4.	Teknik bertanya dan menjawab pertanyaan	1. Jelas dan singkat 2. Fokus pada materi 3. Memancing respon peserta didik	✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓	

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Memberikan waktu kepada peserta didik untuk berpikir 5. Menjawab pertanyaan peserta didik dengan jelas dan lancar 6. Memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik 7. Mengaitkan jawaban dengan contoh yang kontekstual 8. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya 	✓		
5.	Keterampilan mengelola kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membagi perhatian dan sikap tanggap 2. Membimbing kelompok 3. Menuntut tanggung jawab individu 4. Memberikan teraturan 5. Mengatasi tingkah laku yang menimbulkan masalah 	✓		
6.	Keterampilan menulis dan mutu penulisan di papan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tulisan jelas dan bisa dibaca 2. Bagus/rapi 3. Bisa dipahami 	✓		
7.	Keterampilan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertunjuk kerja jelas 2. Sederhana dan mudah dilaksanakan 3. Mendorong pengembangan kompetensi individu 4. Mengarahkan pada kerja kelompok 5. Diikuti dengan pemaparan hasil kerja 	✓		
8.	Keterampilan Penerapan pendekatan, model, metode dan alat/media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuai dengan materi yang dibelajarkan 2. Jelas langkah-langkah penerapannya 3. Mendorong keaktifan belajar peserta didik 4. Mendorong rasa ingin tahu peserta didik 5. Meningkatkan penguasaan materi 	✓		

Lampiran 5

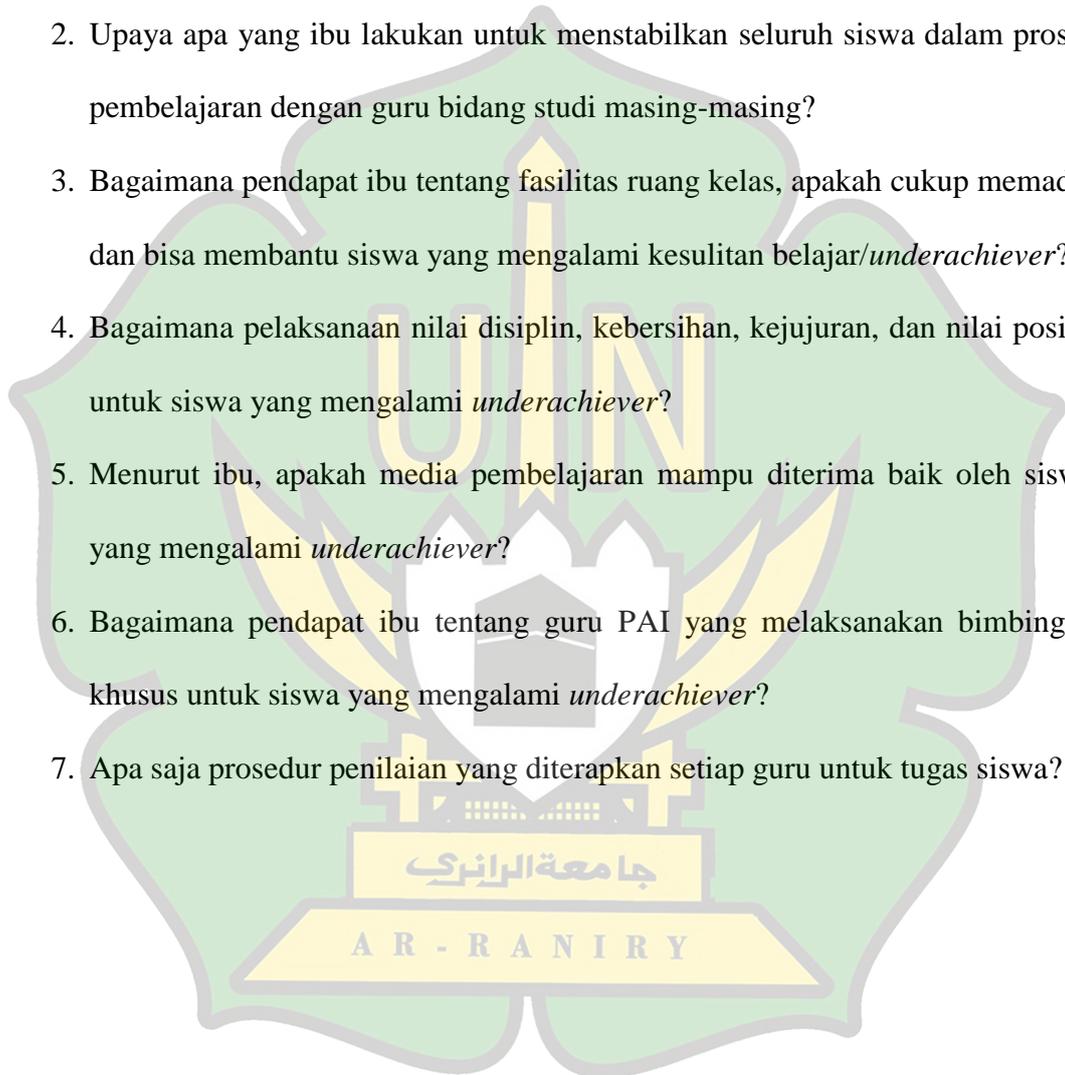
Observasi siswa *Underachiever*

Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
1. Perlu pengulangan materi kepada siswa <i>underachiever</i>		✓	Tidak, karena sudah memahami
2. Belum bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat	✓		Ya, karena tidak mengulang materi yang telah dipelajari
3. Siswa <i>underachiever</i> membutuhkan waktu yang lebih dari teman-teman agar bisa menerima materi	✓		Ya, karena siswa <i>underachiever</i> ini sangat lamban dalam menangkap pembelajaran
4. Tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran	✓		Ya, siswa <i>underachiever</i> lebih banyak diam dari pada belajar
5. Siswa <i>underachiever</i> tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan	✓		Ya, mereka cenderung tidak peduli terhadap tugas yang diberikan
6. Siswa <i>underachiever</i> ini cenderung berdiam diri tanpa mau bersosialisasi dengan teman yang lain	✓		Ya, siswa <i>underachiever</i> ini tidak pernah mau bersosialisasi
7. Hasil belajar siswa <i>underachiever</i> ini sangat kurang dari siswa yang lain	✓		Ya, sangat rendah

Lampiran 6

Daftar Pertanyaan Wawancara Kepada Kepala Sekolah

1. Bagaimana cara ibu menyusun perencanaan dalam mengatasi siswa *underachiever* di SMP negeri 18 Banda Aceh?
2. Upaya apa yang ibu lakukan untuk menstabilkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran dengan guru bidang studi masing-masing?
3. Bagaimana pendapat ibu tentang fasilitas ruang kelas, apakah cukup memadai dan bisa membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar/*underachiever*?
4. Bagaimana pelaksanaan nilai disiplin, kebersihan, kejujuran, dan nilai positif untuk siswa yang mengalami *underachiever*?
5. Menurut ibu, apakah media pembelajaran mampu diterima baik oleh siswa yang mengalami *underachiever*?
6. Bagaimana pendapat ibu tentang guru PAI yang melaksanakan bimbingan khusus untuk siswa yang mengalami *underachiever*?
7. Apa saja prosedur penilaian yang diterapkan setiap guru untuk tugas siswa?



Lampiran 7

Daftar Pertanyaan Wawancara Kepada Guru PAI

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai perencanaan dalam mengatasi siswa *underachiever* di SMP Negeri 18 Banda Aceh?
2. Bagaimana tahapan yang ibu lakukan dalam menstabilkan seluruh siswa terutama siswa *underachiever* dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana pendapat ibu tentang fasilitas ruang kelas yang cukup memadai dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa yang mengalami *underachiever*?
4. Menurut ibu, apakah pelaksanaan disiplin, kejujuran ini dapat membantu mengatasi siswa yang mengalami *underachiever*?
5. Media pembelajaran seperti apa yang ibu gunakan untuk mengatasi siswa yang mengalami *undeachiever*?
6. Apakah ada bimbingan yang khusus ibu berikan siswa yang mengalami *underachiever* ini?
7. Bagaimana penilaian yang ibu lakukan di kelas? dan apakah ada pengambilan nilai tambahan untuk siswa yang mengalami *underachiever*?

Lampiran 8

Daftar Wawancara Kepada Siswa

1. Bagaimana pendapat kamu tentang perencanaan guru PAI dalam mengatasi teman kalian yang mengalami kesulitan belajar/*underachiever*?
2. Bagaimana pandangan kamu terhadap tahap-tahap yang dilakukan guru PAI mengatasi teman yang *underachiever*?
3. Bagaimana menurut kamu tentang fasilitas ruang kelas yang cukup memadai dapat meningkatkan minat belajar?
4. Bagaimana pendapat kamu tentang kedisiplinan dan kejujuran di sekolah untuk membantu siswa yang mengalami *underachiever*?
5. Bagaimana menurut pendapat kamu jika guru menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa?
6. Bimbingan khusus yang diberikan guru PAI menurut kamu apakah sudah dominan dilakukan?
7. Menurut kamu apakah ada ketidakpuasan dengan sistem penilaian yang diberikan guru PAI terutama untuk siswa yang kurang minta belajar?

Lampiran 9

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan kepala sekolah



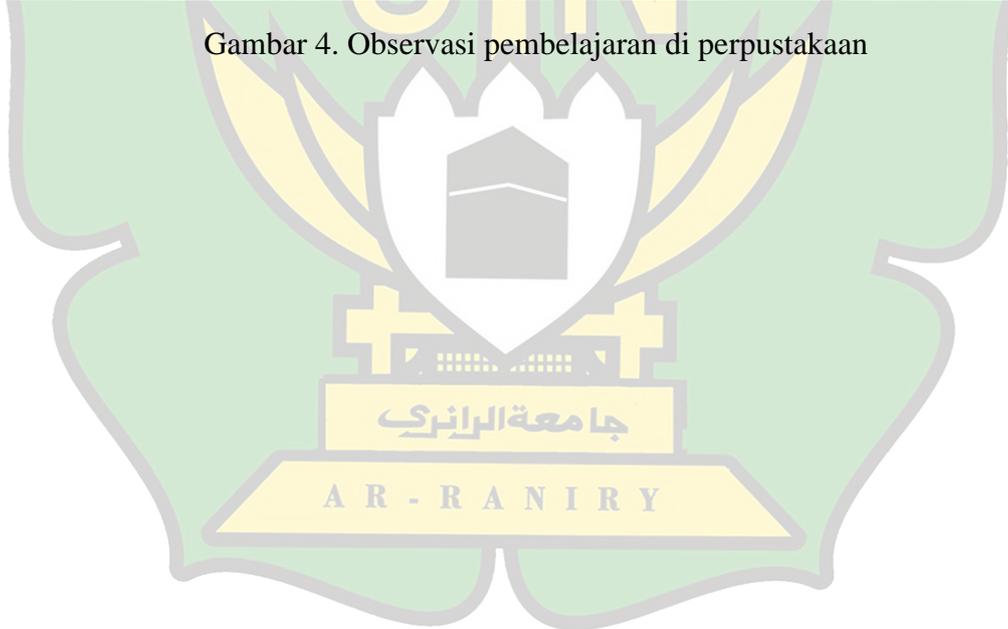
Gambar 2. Wawancara dengan guru PAI



Gambar 3. Observasi pembelajaran di kelas



Gambar 4. Observasi pembelajaran di perpustakaan



Lampiran 10 Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup	
Nama	: Yosnita Berlian Purba
TTL	: Sungai Buaya, 24 Agustus 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Kebangsaan	: Indonesia
Status	: Belum Menikah
Alamat	: Dusun II, Desa Sungai Buaya, Kec. Silinda, Kab. Serdang Bedagai.
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
No. Hp	: 082276539657
Nama Ayah	: Alm. Buyung Purba
Pekerjaan Ayah	: Wiraswasta
Nama Ibu	: Erita Mutiana
Pekerjaan Ibu	: Pns
Email	: - yosnitapurbagmail.com 200201166@student.ar-raniry.ac.id
Riwayat Pendidikan	: SDN 102000 Silinda

SMPN 1 Bangun Purba

SMAN 1 Bangun Purba

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (sekarang)